

**MOTIVASI JAMA'AH PUTRI DALAM MENGIKUTI  
PENGAJIAN AHAD PAGI PONDOK PESANTREN  
AL-ITQON BUGEN PEDURUNGAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi**



Oleh :

**Ulfatun Niswah**  
**NIM: 1504046026**

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

**MOTIVASI JAMA'AH PUTRI DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN AHAD PAGI  
PONDOK PESANTREN AL-ITQON BUGEN PEDURUNGAN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

**Ulfatun Niswah**

**NIM: 1504046026**

Semarang, 2 Oktober 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Dr. H. Abdul Muhaya, M. A**

**NIP. 196210181991011001**

Pembimbing II

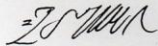
**Dr. H.M. In'amuzzahidin, M.Ag**

**NIP. 19771020 200312 1002**

## PENGESAHAN

Skripsi: Saudara Ulfatun Niswah No. Induk 1504046026 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 22-Oktober-2019 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

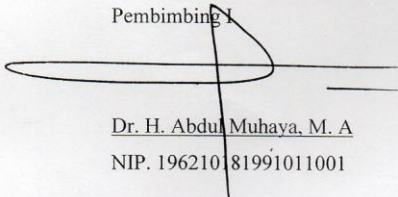
Ketua Sidang



Dr. Safi'i, M. Ag.

NIP.196505061994031002

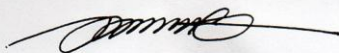
Pembimbing I



Dr. H. Abdul Muhaya, M. A.

NIP. 196210181991011001

Penguji I



Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A.

NIP. 195001031977031002


Pembimbing II



Dr. H.M. In'amuzzahidin, M. Ag.

NIP. 19771020 200312 1002

Penguji II



Wisnu Buntaran, S.Psi, M.Psi., Psikolog.

NIP.197208142007011022

Sekretaris Sidang



Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si.

NIP.197903042006042001

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran :  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr, wb*

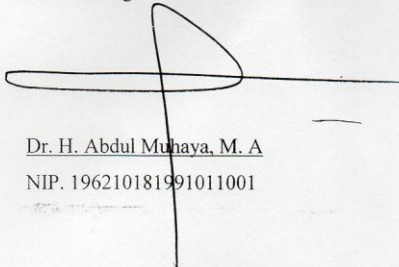
Setelah kami membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ulfatun Niswah  
NIM : 1504046026  
Fak/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : Motivasi Jama'ah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

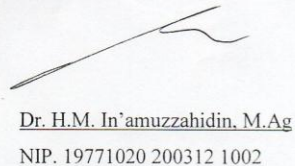
*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Muhaya, M. A  
NIP. 196210181991011001

Semarang, 2 Oktober 2019  
Pembimbing II



Dr. H.M. In'amuzzahidin, M.Ag  
NIP. 19771020 200312 1002

### DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatun Niswah  
NIM : 1504046026  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Judul Skripsi : Motivasi Jama'ah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi  
Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 2 Oktober 2019



Ulfatun Niswah

1504046026

## MOTTO

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

*Artinya : "Amal itu tergantung niatnya". (HR. Bukhari)*

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut :

### **1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal



Vokal adalah bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	A	A
---	Kasrah	I	I
---	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--ي--	fathah dan ya`	ai	a-i
--و--	fathah dan wau	au	a-u

<i>kataba</i>	كَتَبَ	- <i>yazhabu</i>	يَذْهَبُ
<i>fa'ala</i>	فَعَلَ	- <i>su'ila</i>	سُئِلَ
<i>zūkira</i>	ذُكِرَ	- <i>kaifa</i>	كَيْفَ
<i>haua</i>	هَوِيَ		-

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	fathah dan ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wawu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	<i>qāla</i>
رَمَى	-	<i>ramā</i>
قِيلَ	-	<i>qīla</i>
يَقُولُ	-	<i>yaqūlu</i>

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

##### a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

##### b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- <i>raudah al-atfāl</i>
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- <i>raudatul atfāl</i>
المدينة المنورة -	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i> atau <i>al-Madīnatul Munawwarah</i>
طلحة	- <i>Ṭalḥah</i>

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	<i>rabbanā</i>
نَزَّلَ	-	<i>nazzala</i>
الْبِرِّ	-	<i>al-birr</i>
الْحَجِّ	-	<i>al-hajj</i>
نَعْمَ	-	<i>na''ama</i>

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرجل	-	<i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدَة	-	<i>as-sayyidatu</i>
الشَّمْس	-	<i>asy-syamsu</i>
القَلَم	-	<i>al-qalamu</i>

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang

terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	-	<i>ta'khuḏūna</i>
النوء	-	<i>an-nau'</i>
شيئ	-	<i>syai'un</i>

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      *Wa innallāha lahuwa khair*  
*arrāziqīn*

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ      *Wa innallāha lahuwa*  
*khairurrāziqīn*

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ      *Fa auful al-kaila wal mīzāna*  
*Fa auful kaila wal*  
*mīzāna*

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ      *Ibrāhīm al-khalīl*

*Ibrāhīm al-khalīl*

بِسْمِ اللَّهِ يَجْرِيهَا وَمُرْسَاهَا      *Bismillāhi majrēhā wa mursahā*

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ      *Walillāhi 'alan nāsi hijju al-baiti*

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا      *Manistaṭā'a ilaihi sabīlā*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muḥammadun illā rasūl</i>
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكَةٌ	<i>Inna awwala baitin wuḍ'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakatan</i>
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<i>Syahru Ramaḍāna al-laẓī unzila fihi al-Qur'ānu, atau Syahru Ramaḍāna al-laẓī unzila fihil Qur'ānu</i>
وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	<i>Wa laqad ra'āhu bi al-uḥuq al-mubīni</i>
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	<i>Alḥamdu lillāhi rabbi al-'ālamīna, atau Alḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna</i>

Penggunaan huruf kapital Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	<i><u>Nasrun</u> minallāhi wa fathun qarīb</i>
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	<i>Lillāhi al-amru jamī'an</i>
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	<i>Lillāhil amru jamī'an</i>
	<i>Wallāhu bikulli syai'in alīm</i>

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulisan haturkan Kepada Allah SWt atas berkah, rahmat, dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi kita Nabi Muhammad SAW beserta para ahlul bait dan sahabatnya. Adanya skripsi ini bukanlah semata-mata hanya kemampuan penulis saja, melainkan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq., M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Bapak Dr. H. Abdul Muhaya, M. A dan Bapak Dr. H.M. In'amuzzahidin, M.Ag selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Fitriyati, S.Psi., M.Si., Psikolog dan Bapak Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A, selaku kepala jurusan dan sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.



5. Serta tidak lupa Bapak Dr. H. Sulaiman, M. Ag, Wakil Dekan di bidang akademik dan kelembagaan. Yang dulunya kepala jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
6. Segenap civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
7. Kepada segenap pengasuh dan pengurus pondok pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin

Semarang, 2 Oktober 2019

Ulfatun Niswah  
1504046026

## **Persembahan**

Dengan selesainya skripsi ini, saya persembahkan untuk orang-orang terdekat yang selalu memberi kobaran api semangat yang tidak pernah luntur :

1. Kepada ibu dan Bapaku tercinta, Siti Maemunah, Sutrisno, dan Maher Khusna Mubarak, yang senantiasa memberikan doa, dukungan materi maupun semangat tanpa henti. Adekku satu-satunya yang tercinta, yang selalu memberi semangat dan selalu menjadi obat lelahku.
2. Kepada Abah Najamudin dan Ibu Mujibatun, selaku orang tua di Semarang, yang selalu memberikan doa dan semangat.
3. Kepada keluarga Semarangku, mbak Ana, mbak Nurmi, mbak Zaza meski kini sudah berbeda tempat tinggal tapi tetap memberikan semangat.
4. Kepada keluarga di kos Abah Najam, terkhusus Naili yang selalu membisikan semangat ditelinga ketika mengerjakan skripsi, dan untuk adek-adekku Oca, Lala, Devi, Nida, dan Vidiya. Yang selalu memberimembuat celetukan-celetukan yang bikin ketawa.
5. Kepada Pujiyati Purna Sari dan Lila Fathimaturrohman, dan Shofi yang telah menemani saya di setiap penelitian saya.
6. Kepada mbak Dian, dan Mas Saipul yang juga selalu memberikan suntikan semangat, pencerahan, dan arahan tanpa lelah.

7. Segenap keluarga KKN tahun 2018 posko 36 Desa jali
8. Kepada keluarga sepiringku selama 45 hari, Alma, Indah, yang selalu memberikan semangat.
9. Kepada keluarga Tasawuf dan Psikoterapi kelas A tahun 2015
10. Kepada Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2015
11. Kepada semua pihak yang sudah memberikan semangat dan bantuan yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN DEKLARASI .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH .....	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xvi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xvii
ABSTRAK .....	xx
BAB 1: PENDAHULUAN	
A... Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah. ....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	16

## BAB II: PENGERTIAN NIAT, MOTIVASI, HIRARKI KEBUTUHAN (ABRAHAM MASLOW )

A.	Pengertian Niat .....	17
B.	Motivasi .....	19
1.	Pengertian Motivasi .....	19
2.	Faktor-Faktor Motivasi .....	20
C.	Hirarki Kebutuhan (Abraham Maslow) .....	22
1.	Motivasi Kearah Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis .....	23
2.	Motivasi Kearah Pemenuhan Kebutuhan Akan Rasa Aman .....	24
3.	Motivasi Kearah Pemenuhan Kebutuhan Akan Rasa Kasih Sayang .....	25
4.	Motivasi Kearah Pemenuhan Kebutuhan Akan Penghargaan. ....	26
5.	Motivasi Kearah Pemenuhan Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri .....	26

### **BAB III: GAMBARAN UMUM PENGAJIAN AHAD PAGI PONDOK PESANTREN BUGEN PEDURUNGAN SEMARANG**

A.	Deskripsi Pelaksanaan Pengajian Ahad Pagi ...	28
1.	Sejarah Pengajian Ahad Pagi .....	28
2.	Tujuan Pengajian Ahad Pagi .....	37
3.	Pelaksanaan Pengajian Ahad Pagi .....	31
B.	Deskripsi Pondok Pesantren .....	33

1. Sejarah Pondok Pesantren Tujuan Pondok Pesantren .....	36
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren .....	37
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren .....	37
C.....Program Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren .....	39
1. Pendidikan Formal Pendidikan Non-Formal .....	40
D. Hasil Wawancara .....	40
<b>BAB IV: ANALISIS MOTIVASI JAMA'AH PUTRI PENGAJIAN AHAD PAGI DAN LATAR BELAKANG MENGIKUTI PENGAJIAN AHAD PAGI.</b>	
A....Analisis Tentang Latar Belakang Jama'ah Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Di Lihat Dari Usia .....	53
B....Analisis Terhadap Motivasi Jama'ah mengikuti Pengajian Ahad Pagi .....	57
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>ABSTRAK</b>	

Motivasi setiap orang mengikuti pengajian pasti berbeda-beda, Pengajian yang rutin di adakan setiap satu minggu sekali, pasti memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya, banyak pengajian yang di ikuti dari mulai orang tua sampai anak muda. Mereka pasti memiliki motivasi yang kuat untuk bisa datang mengikuti pengajian yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah, Apa motivasi jama'ah mengikuti pengajian Ahad pagi Pondok Pesatren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang? Dan Bagaimana latar belakang jama'ah dilihat dari usia para jama'ah mengikuti pengajian Ahad Pagi Pondok Pesatren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang ?

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai, peneliti mengumpulkan data secara langsung di tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang mana seorang peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat langsung dengan partisipan. Serta ikut merasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.

Hasil dari penelitian menunjukan bahwa motivasi jama'ah putri mengikuti pengajian ahad pagi di pondok pesantren Bugen Pedurungan Semarang ini adalah karena adanya kebutuhan secara fisiologis, kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan rasa aman, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi diri, yang mengacu dari teori Maslow hirarki kebutuhan. Jama'ah mengikuti pengajian karena ajakan ada yang dari suami, teman, dan tetangga, pengajian yang dilaksanakan pada hari ahad pagi.

Latar belakang mereka mengikuti pengajian yang di lihat dari umur, mereka mengikuti pengajian karena ingin mengisi waktu luang, sehingga waktu mereka bisa bermanfaat dengan mengikuti pengajian ahad pagi dan tidak terbuang sia-sia, meskipun dari latar belakang yang berbeda-beda mulai dari mahasiswa, pekerja pabrik, serta ibu rumah tangga, tetapi mereka tetap semangat mengikuti pengajian ahad pagi.

Keywords: motivasi, jama'ah putri pengajian ahad pagi, hirarki kebutuhan (Maslow)



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada manusia, terdapat lingkaran motivasi yang bersifat dinamis (penuh bahagian), motivasi merupakan suatu tenaga yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan. Perilaku itu muncul karena adanya faktor dorongan internal dan faktor eksternal. Perilaku dipandang sebagai reaksi atau respon terhadap suatu stimulus.<sup>1</sup> Istilah motivasi ini baru digunakan pada awal abad 20. Keadaan lingkungan yang menjadi motivasi baik para organisme. Suatu insentif positif menggugah organisme itu untuk mendekatinya dan insentif negative mengarahkan perilaku kearah menjauhinya. Seseorang merasakan haus akan ilmu, insentif positifnya akan mencari sesuatu yang dapat menghilangkan rasa hausnya itu berupa datang ke majlis-majlis yang dapat memberikan ilmu dan juga bisa menenangkan jiwa.<sup>2</sup>

Pengarahan hidup beragama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam, guna mewujudkan generasi yang kuat mental spiritualnya, membentuk karakter, dan iman yang kuat, menjadi dasar agar kuat spiritualnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan memberikan pendidikan Agama dapat memberikan karakter (*akhlak*) yang baik dan iman yang kuat, perlu dipahami bahwa pendidikan Agama tidak hanya dapat di peroleh dari pendidikan formal saja, tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal seperti datang ke pengajian atau majlis-majlis. Menurut Ibnu Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Amin bahwa definisi akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

---

<sup>1</sup>Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, ( Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016), Hlm, 140

<sup>2</sup>Faizah, Lalu Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009).Hlm. 106

Dengan demikian, akhlak merupakan suatu dorongan jiwa manusia yang kemudian dilahirkan atau diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Berkaitan dengan akhlak, Al Ghazali membagi menjadi dua dengan menyatakan “*sebenarnya masalah akhlak harus dibagi kepada akhlak yang baik dan akhlak yang buruk*”, akhlak baik merupakan segala hal yang dikatakan benar atau baik menurut tuntunan Al- Qur'an dan Hadits, sedangkan akhlak yang buruk adalah segala bentuk yang membawa dampak buruk dan dilarang oleh *syara'*. Akhlak yang baik perlu diarahkan melalui pengarahan. Pengarahan tersebut bertujuan untuk *amar ma'ruf nahi munkar*.

Hal ini sama dengan pendapat H. Fachruddin bahwa “*orang yang beriman menjalankan amal sholeh. Amal sholeh (perbuatan baik) ini mempunyai pengertian yang luas, baik yang berhubungan dengan Tuhan atau yang berhubungan dengan sesama manusia, diri sendiri serta dengan alam*”. Amal sholeh yang dijamin lewat pengarahan keagamaan pada diri umat Islam merupakan salah satu bentuk akhlak mulia sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>3</sup>

Menghadapi berbagai macam bentuk pengaruh yang datang dari perkembangan zaman yang sangat pesat, maka seseorang harus memiliki pegangan hidup, salah satunya adalah agama, nilai-nilai moral dan etika bisa terjaga, diantaranya adalah dengan menguatkan kembali ajaran-ajaran agama. Karena agama merupakan salah satu landasan hidup yang terpenting dalam mengatur dan memperbaiki kehidupan, untuk sekarang ataupun kehidupan di masa yang akan datang. Pondasi dan ajaran-ajaran agama sangat penting maka dari itu sebagai manusia kita harus memiliki pegangan hidup, agar hidup kita bisa terarah dengan baik dan benar.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah.

---

<sup>3</sup> Jurnal Muhammad Arif Mustofa, “Majlis Ta’lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam”, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Cukup). Dikutip pada tanggal 24 Maret 2019.

Firman Allah.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.*(Q.S. Ali Imran : 104).<sup>4</sup>

Sebagaimana yang disebutkan di atas, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. sama halnya metode yang dilakukan di pengajian Ahad pagi di pondok pesantren Bugen, metodenya adalah sang kiyai membacakan kitab dan mad’u atau jama’ahnya menyimak apa yang disampaikan kiyai, karena sebagian besar jama’ah sudah punya kitab yang di buat ngaji saat pengajian berlangsung, kitab yang di gunakan sudah ada makna nya Cuma makna dalam kitab tersebut bertuliskan arab namun dibacanya jawa atau dalam istilahnya adalah arab pegon.

Morgan (1987) mengemukakan bahwa motivasi berkaitan dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivasi states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivasi behavior*), dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Skripsi dari Siti Nur Khamadah, Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama’ahnya di Kabupaten Kebumen, (Semarang : IAIN Walisongo, 2008), Hlm. 9

<sup>5</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2017), Hlm. 130

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: “Dari Umar radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah.”(HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam ahli hadits).

Dari hadits diatas Imam Bukhari menyatakan di sana tersirat bahwa setiap amal yang tidak diniatkan karena mengharap ridho Allah maka akan sia-sia, tidak ada hasil sama sekali baik di dunia maupun di akhirat. Al Mundzir menyebutkan dari Ar Rabi’ bin Khutsaim, ia berkata, “Segala sesuatu yang tidak diniatkan mencari keridhaan Allah ‘Azza wa Jalla, maka akan sia-sia”.

Pengajian rutin di Pondok Pesantren Bugen Semarang, diikuti oleh ribuan jama’ah yang beragam latar belakangnya, hal itu cukup unik karena pengajian tersebut diselenggarakan secara rutin setiap satu minggu sekali yaitu setiap ahad pagi, jam yang masih sangat pagi (dimulai setelah sholat subuh sampai dengan jam 07.00), ada juga dari jama’ah yang datang saat waktu sholat subuh, sekalian sholat subuh di masjid yang biasa dibuat pengajian, agar mendapatkan tempat paling depan dalam pengajian tersebut. Disamping itu pengunjung pengajian tersebut tidak hanya dihadiri oleh masyarakat dalam desa sendiri, tetapi di kunjungi juga oleh masyarakat luar desa bahkan kecamatan secara rombongan dengan mengendarai motor, mobil, mobil kecil (trayek), dan sepeda motor.

Dari segi usia tidak hanya dari kalangan orang tua saja tetapi ada pula dari kalangan anak muda yang mengikuti pengajian Ahad pagi tersebut,

memang kebanyakan jama'ah yang hadir adalah dari bapak-bapak dan ibu-ibu, jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan dengan kaum muda-muda, entah itu laki-laki atau pun perempuan. Tapi yang mengikutijama'ah ahad pagi tersebut dai kalangan muda mudi juga cukup banyak, namun tak sebanyak bapak-bapak dan ibu-ibu. Sehingga dapat diperkirakan kurang lebih yang mengikuti pengajian pada ahad pagi di majlis tersebut kurang lebih ada 9000 orang dari semua kalangan, bapak-bapak, ibu-ibu, kaum muda laki-laki dan perempuan, dan anak-anak. Semuanya jadi satu dalam pengajian ahad pagi tersebut.

Tempat dalam pengajian sangatlah luas, pusat sang kiyai membacakan kitab berada di dalam masjid yang ada didekat pondok putra, kenapa dikatakan tempat pengajian sangat luas. Karena di lingkungan pondok tidak hanya ada pondok saja melainkan ada Madrasah yang menjadi satu yayasan dengan pondok pesantren, jadi Madrasah tersebut mulai dari MTs sampai MA ada di situ, Madrasah tersebut dekat sekali dengan pondok, jadi Madrasah tersebut dimanfaatkan oleh jama'ah pengajian untuk duduk dan mengikuti pengajian, banyaknya jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut, ada dari jama'ah yang duduk sampai sepanjang jalan-jalan menuju pondok pesantren Bugen tersebut.

Saat pengajian berlangsung ada juga dari warga sekitar yang berjualan di deretan jama'ah, dari pengajian tersebut mereka jadi bisa menjadikan tempat usaha untuk mencari rizki saat pengajian berlangsung, yang mereka jual pun beragam, ada yang berjualan makanan ringan, lauk pauk, hingga mainan untuk anak-anak yang ikut serta dengan orang tuanya mengikuti pengajian ahad pagi tersebut. Di sana juga tak ketinggalan ada yang berjualan tas, dompet, dan semacamnya. Beragam yang dijual para pedagang, meraup berkah sekaligus rizki dari pengajian ahad pagi tersebut.

Dan para jama'ah pun tidak terganggu dengan adanya para penjual yang berjualan di deretan tempat pengajian berlangsung, mereka memanfaatkannya meski Cuma sekedar membeli makanan pengganjal perut,

karena memang kegiatan pengajian di Bugen dilaksanakan pagi-pagi sekali, jadi banyak dari jama'ah yang mungkin belum sempat sarapan di rumah mereka masing-masing, dan terbantu dengan adanya pedagang-pedagang yang ada, mereka bisa datang tepat waktu dan bisa menyambinya dengan membeli makanan yang para penjual sajikan jika mereka mau, banyak anak-anak yang berani berlalu lalang membeli jajanan sendiri, meski hanya satu jajan yang seharga dua ribu, sesuai yang mereka beli. Itu juga dapat melatih mental anak, agar berani melakukan sendiri.

Seseorang datang mengikuti pengajian rutin itu, apabila tidak mempunyai dorongan dan motivasi yang kuat untuk datang mengikuti pengajian, pasti tidak akan sampai ke tempat-tempat pengajian, apalagi waktu pagi, waktunya masih berduduk santai selepas sholat, bagi setiap orang, tapi mereka lebih memilih datang berbondong-bondong untuk mengikuti pengajian Ahad pagi tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan fenomena singkat yang penulis sampaikan di atas, maka muncullah keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Jama'ah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam uraian yang dijelaskan di latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana latar belakang jama'ah putri dilihat dari usia jama'ah mengikuti pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang ?
2. Apa motivasi jama'ah putri dalam mengikuti pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang?

---

<sup>6</sup> Hasil Pra-Observasi di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang, Ahad 17 Maret 2019.

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu<sup>7</sup>, Tujuan penelitian adalah sasaran yang ingin di capai oleh peneliti melalui kegiatan penelitian.<sup>8</sup> Tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang jama'ah dilihat dari usia para jama'ah putri mengikuti pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang.
2. Mengetahui motivasi jama'ah putri dalam mengikuti pengajian Ahad pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang.

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian adalah kontribusi yang diberikan oleh suatu penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah memberikan gambaran untuk orang-orang bahwa belajar tidak harus di bangku sekolahan tetapi dalam majlis pengajian pun bisa belajar (mengikuti pengajian).

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi masyarakat**

Manfaat yang ingin dicapai secara praktis bagi masyarakat adalah untuk memberi gambaran semangat dan motivasi pada masyarakat bahwa disela-sela kesibukan keseharian harus diselingi dengan kegiatan keagamaan.

##### **2. Bagi individu**

Manfaat yang ingin dicapai secara praktis bagi individu adalah agar dapat membuat masing-masing individu lebih mempersiapkan diri untuk bekal di akhirat dan ngalap berkah dari pengajian tersebut.

##### **3. Bagi peneliti**

---

<sup>7</sup>Burhan Bungin, "*Analisis Data Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm. 43

<sup>8</sup>Widodo, "*Metode Penelitian Populer & Praktis*", (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm 35.

Manfaat yang ingin dicapai secara praktis bagi peneliti adalah dapat merasakan pengalaman dalam meneliti. Hasil penelitianpun memberikan kepuasan batin bagi peneliti karena penelitiannya bermanfaat bagi orang lain.

#### 4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, baik dalam bentuk skripsi ataupun dalam bentuk tulisan lainnya, maka peneliti akan mendiskripsikan tentang hubungan antara permasalahan yang peneliti tulis dengan penelitian terdahulu yang relevan. Yaitu penelitian dari:

Pertama, Karya Ahmad Aslamul Fais dari Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta pada tahun 2015. Dengan judul “*Motif Sosial Jama’ah Majelis Al-Ukhuwah Li At-Ta’lim Wal-Muadzakarah Dalam Mengikuti Pengajian Malam Minggu Kliwon Di Dusun Tajem Desa Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*”. Hasil penelitian menginformasikan tentang motif jama’ah mengikuti pengajian malam minggu kliwon.

Dalam jurnal ini dijelaskan, bahwa motif social jama’ah dalam majlis *Al-Ukhuwah Li At-Ta’lim Wal-Muadzakarah*, ada bermacam-macam, yaitu motif biogenetes, motif sosiogenetes, dan motif theogenetes. Motif sosiogenets karena jama’ah yang hadir ingin melakukan interaksi social dengan jama’ah yang lain. Sedangkan motif theogenetes karena jama’ah hadir berasumsi bahwa dengan mengikuti acara keagamaan seperti ini adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan Rasulnya. Adapun munculnya motif social jama’ah meliputi beberapa faktor yaitu :

1. Pengamatan (*perception*) adalah munculnya lingkungan sebagai bagian dai proses mengerjakan sesuatu misalnya : dikamar belajar seseorang anak, ibunya menyediakan kursi yang enak, listrik yang terang, bubuk-bubu pelajaran yang disusun secara rapi di rak belajarnya, dengan



pengamantan hal tersebut, diharapkan anak tersebut belajar dengan tekun.

2. Pemikiran (*thought*) adalah suatu bentuk tingkah laku yang diam lebih berterus terang di mana benda-benda dan peristiwa-peristiwa berpengaruh secara simbolik. Misalnya dengan disediakan fasilitas belajar, (buku, meja, kursi, penerapan) maka anak pasti berfikir bahwa dirinya harus belajar tekun.
3. Perasaan (*affect*), sesuatu yang menggambarkan tentang perasaan yang ia rasakan saat melakukan sesuatu. Misalnya : rasa senang anak saat belajar setiap hari di rumah karena semua sudah tersedia di kaar belajarnya.

Kedua, Karya Feri Andi dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2017 .Dengan judul “*Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Ta’lim Nurul Hidayah Di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawi Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*”. Hasil penelitian menginformasikan tentang bagaimana peran majlis ta’lim dala mleningkatkan pemahaman keagamaan (studi terhadap majlis ta’lim nurul hidayah di desa Taraman Jaya kecamatan Semendawi Suku III kabupaten Organ Komesering Ulu Timur).

Dalam jurnal ini dijelaskan, bahwa majlis ta’lim sebagai lembaga non formal yang ada ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada masyarakat desa Taraman jaya, dalam segi ibadah kita dapat mengetahui dari penuturan jama’ah, bahwa para anggota majlis ta’lim nurul hidayah menjadikan para jama’ah semakin rajin, dan taat dalam beribadah, kemudian dari segi keimanan, majlis ta’lim nurul hidayah juga memberikan dampak positif bagi para jama’ah seperti menjadikan mereka lebih mantap dalam keimanan dan ketenangan hati. Sedangkan dalam kegiatan social majlis ta’lim juga memiliki peran yang sangat dirasakan oleh masyarakat miskin dan kaum duafa seperti santunan terhadap anak yatim.

Ketiga, Karya Iis Nur Amalia dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Dengan Judul “*Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Dalam Merespon Pengajian Akbar*”. Hasil penelitian menginformasikan tentang kegiatan keagamaan di Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Menjelaskan motif social masyarakat Desa Baros Kecamatan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dalam merespon kegiatan pengajian akbar.

Dalam jurnal ini dijelaskan, motif social masyarakat desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten brebes dalam merespon pengajian akbar sangat beranekaragam terlepas apakah motif-motif tersebut melanggar syari’at atau tidak. Motif-motif itu diantara lain adalah motif ekonomi, banyaknya pengunjung yang datang ke lokasi pengajian akbar dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk lahan ekonomi. Motif psikologi, pengajian akbar merupakan pendidikan keagamaan non formal dimana para pengunjung dapat mempelajari ilmu agama yang dapat berpengaruh pada perkembangan psikologi para pengunjung, motif politik pengajian akbar menjadi suatu daya tarik partai politik untuk mencari massa, dan motif religious, para jama’ah yang menghadiri acara pengajian akbar benar-bear ingin memperdalam ilmu agama. selain motif social jama’ah yang berbeda-beda pengajian akbarpun memiliki dampak ekonomis, politik, keagamaan, dan dampak psikologi.

Keempat, karya Dwi Sariyanti dari Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010. Dengan judul “*Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas IV SD N Mejing Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta*”, Hasil penelitian menginformasikan tentang apakah pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mejing 1 Ambarketawang Sleman dan hasil yang diperoleh sesudah diadakan pemberian tugas.

Dalam jurnal ini dijelaskan, pelaksanaan pembelajaran materi pokok Kisah Nabi Ibrahim as dan Kisah Nabi Ismail as sudah sesuai dengan

rencana yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran dengan pemberian tugas. Hasil tes presasi belajar secara rata-rata ada peningkatan. Hal ini ditunjukkan nila rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu 6,6 dan pada siklus II meningkat menjadi 7,5. Dengan adanya peningkatan nilai siswa secara rata-rata tersebut, hal ini berarti bahwa pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Meijing 1.

Kelima, karya Sukri Ghozali Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013, dengan judul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Tafsir Al-Ibriz Dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang*". Hasil penelitian menginformasikan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap Tafsir al-Ibriz dalam pengajian ahad pagi di Pesantren al-Itqon Semarang.

Dalam jurnal ini dijelaskan, persepsi masyarakat terhadap Tafsir al-Ibriz terdapat 5 poin diantaranya. Pertama, Tafsir al-Ibriz merupakan kitab yang cocok bagi orang awam, kedua, kitab yang sesuai dengan masyarakat Jawa, ketiga, kitab yang bagus bagi para santri, keempat, mampu menjelaskan semua isi al-Qu'an, kelima, kitab yang ringkas tetapi memahakan.

Keenam, karya Azwar Anas Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2009. Dengan judul "*Managemen Dakwah Dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang*". Hasil penelitian menginformasikan tentang apakah ada manajemen dakwah sebelum pelaksanaan pengajian berlangsung.

Dalam jurnal ini dijelaskan, bahwa pelaksanaan pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang di dalamnya terdapat penerapan manajemen dakwah. Dalam proses kegiatan pengajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk persiapan segala hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana, dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan pengajian. Pengorganisasian

merupakan fungsi yang memudahkan dalam berbagai tugas dan rencana kerja, tugas-tugas yang diberikan oleh para nguru adalah tugas yang sesuai dengan keahlian pengurus tersebut, dan program kerja yang diberikan pengurus adalah untuk memberikan fasilitas terbaik untuk kiai dan jama'ah pengajian. Fungsi ketiga adalah penggerakan, yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kepada bawahan dalam bekerja serta melaksanakan tugas masing-masing. Fungsi terakhir adalah pengawasan yaitu pimpinan atau ketua berkeliling melihat seluruh kegiatan dan mengamati anggotanya dalam bekerja, penerapan manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi dapat mempermudah pelaksanaan pengajian dan pelayanan pada kiai serta jama'ah pengajian.

Dalam penelitian di atas sama-sama meneliti tentang motivasi mengikuti pengajian, dan dari penelitian yang dulunya meneliti di pengajian Ahad pagi Pondok Pesatren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini mencari bagaimana motivasi jama'ah putri dalam mengikuti pengajian setia ahad pagi secara rutin, Tempat penelitian yang dilakukan juga berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini bertempat diPondok Pesatren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang.

## 5. Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif.

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang mana seorang peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat langsung dengan partisipan. Serta ikut merasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.<sup>9</sup>

### 2. Sumber data

---

<sup>9</sup> J.R. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya", (Cikarang: Grasindo, 2010), hlm. 9

Adapun sumber data yang akan di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer di peroleh melalui hasil wawancara, pengamatan atau observasi, dokumentasi yang diperoleh dari pengajian ahad pagi Pondok Pesantren Gugen Pedurungan Semarang.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pengasuh, pengurus Pondok Pesantren, dan jama'ah putri yang mengikuti pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Gugen Pedurungan Semarang. Agar mendapatkan data yang valid.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah hasil penelitian atau penelitian yang dilakukan oleh orang lain, atau dapat juga diambil dari buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian.<sup>11</sup> Data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian ini.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Selanjutnya bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.<sup>12</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data dapat dilakukan

---

<sup>10</sup> Piran Wiroatmodjo, "Dasar Penelitian dan Statistika", (Jakarta, UI Press, 2009), hlm 35

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm 35

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofi dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2015), Hlm. 53

dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nasutioan (1988) bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>13</sup> Observasi adalah pencatatan yang sistematis dan perekaman peristiwa, perilaku dan benda-benda yang ada di lingkungan sosial tempat penelitian berlangsung. Observasi adalah metode dasar yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk menemukan interaksi dalam situasi sosial yang sebenarnya. Setiap situasi sosial dapat di definisikan melalui tiga elemen, yaitu: tempat, para pelaku, aktifitas.<sup>14</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sabagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.<sup>15</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Memahai Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabet, 2012), Hlm. 64

<sup>14</sup>Evi Martha, Sudarti Kresno, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 127-128.

<sup>15</sup> Suginyono, *Memahai Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabet, 2012), Hlm. 72

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan suatu gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang di tulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.<sup>16</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian analisis data, proses analisis data kualitatif akan dilakukan ketika proses pengambilan data (*intake data*) telah “selesai”. Dikatakan “selesai” bukan berarti bahwa sudah tidak ada lagi terjadi proses pengambilan data. Proses pengambilan data kualitatif sebenarnya bukan merupakan segmen yang terjadi pada satu waktu. Penelitian dapat secara serentak dan dalam satu waktu membagikan kuesioner kepada sejumlah subjek penelitian, dan ketika subjek penelitian telah selesai mengisi kuesioner yang dibagikan dan dikumpulkan kembali kepada peneliti, proses pengambilan data dapat dikatakan selesai. Proses analisis data idealnya sudah dimulai dan dilakukan ketika awal penelitian dilakukan (ketika *studi pre-eliminary*) hingga akhir penelitian, *studi pre-eliminary* adalah proses pengambilan data kualitatif telah dimulai ketika peneliti belum melakukan penelitian.<sup>17</sup>

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian.<sup>18</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek, keadaan, atau kejadian yang alamiah, maksud dari alamiah adalah yang sebenarnya terjadi saat penelitian berlangsung dengan mengutarakan apa yang sebenarnya terjadi.

---

<sup>16</sup> Haris herdiansyah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 143

<sup>17</sup> Haris herdiansyah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2012), hlm. 159

<sup>18</sup> Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis*, (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm 75

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam lima bab, dalam masing masing bab memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi satu sama lain. Adapun isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab pertama, berisi mengenai gambaran secara umum pengajian dan latar belakang masalah yaitu motivasi jama'ah mengikuti pengajian Ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang, serta berisi rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang penjelasan motivasi dalam mengikuti pengajian seperti yang tertera di dalam judul skripsi. Motivasi mengikuti pengajian ini disampaikan secara umum mengenai definisi motivasi secara umum, definisi niat, perbedaan niat dan motivasi.

Bab ketiga, berisi tentang temuan penelitian, bab ini menjelaskan penemuan peneliti tentang kondisi umum dan motivasi jama'ah mengikuti pengajian Ahad pagi di Pondok Pesantren Bugen Pedurungan Semarang.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan dan analisis, bab ini merupakan pembahasan dan analisis pokok masalah yang membahas tentang motivasi jama'ah mengikuti pengajian Ahad pagi di Pondok Pesantren Bugen Pedurungan Semarang.

Bab kelima, berisi tentang akhir dari pembahasan, yaitu berisi tentang kesimpulan, saran.



## BAB II

### PENGERTIAN NIAT, MOTIVASI, HIRARKI KEBUTUHAN ( ABRAHAM MASLOW )

#### A. Pengertian Niat

Amal perbuatan tanpa niat adalah suatu kesulitan. Niat tanpa sikap ikhlas termasuk riya'. Dan riya' sama dengan sikap durhaka kepada Allah. Dan adanya sikap ikhlas tanpa adanya kebenaran dan pembuktian bagaikan debu yang berterbangan.

Allah berfirman.

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَنْثُورًا

Artinya: *“Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu kami jadikan amal itu bagaikan debu yang berterbangan”*.  
(Q.S. Al-Furqon, ayat 23)

Maksud dari ayat diatas adalah amal-amal mereka sia-sia bagi mereka, dan tidak mendatangkan manfaat bagi mereka sendiri, bagaikan debu-debu yang berterbangan. Karena amal baik yang mereka berikan bukan ditujukan untuk Allah, melainkan untuk orang lain. Maka dari itu Allah tidak membalas amal mereka.

Niat secara bahasa, berasal dari bahasa arab ( نية ) merupakan keinginan yang timbul dari dalam hati untuk melakukan suatu tindakan yang ditujukan hanya kepada Allah Swt.<sup>1</sup> Penggerak pertama adalah pendorong, masudnya yang mendorong adalah tujuan yang diniatkan, dan bangkit adalah niat yang dilaksanakan. Terbangkitnya kemampuan untuk melayani kehendak dengan menggerakkan anggota-anggota badan adalah amal.<sup>2</sup>

Secara istilah niat menurut Yahya bin Katsir “ Pelajarilah niat baik, karena niat itu lebih cepat sampai (kepada Allah) dari pada amal

---

<sup>1</sup><http://wikipedia.org/wiki/Niat>. Diakses pada tanggal 09-09-2019 jam 07.20

<sup>2</sup> Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, (Jakarta : Republik Penerbit, 2015), Hlm. 299

perbuatannya”. Setiap amal itu adalah dinilai menurut niatnya orang yang beramal. Bagi Allah tidak ada rahasia tentang niat dan motivasi seseorang sebagai penggerak dari amal perbuatannya, bagaimanapun dalam mendidik hati nurani manusia, dan bagaimana manusia pandai menutup hajat hatinya, dari orang-orang. Maka kita harus memiliki suara hati nurani yang selalu mendorong kita pada niat yang baik, yang diridhoi Allah.<sup>3</sup>

Sayyidina ‘Umar Ibnu al-Khattab ra. Berkata “amal perbuatan yang paling utama adalah menunaikan apa yang diwajibkan oleh Allah, menjaga diri dari yang diharamkan oleh Allah, dan benar niat pada apa yang ada di sisi Allah”.

Dan menurut Salim bin ‘Abdillah menulis surat kepada ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz, “ketahuilah, bahwa pertolongan Allah terhadap hambanya itu menurut kadar niatnya”. Oleh karena itu, siapa saja sempurna niatnya, niscaya sempurna pertolongan Allah. Dan siapa saja kurang niatnya, niscaya kurang pula pertolongan Allah menurut kadarnya.<sup>4</sup>

Jadi bisa dikatakan, tiang perbuatan seseorang adalah niat. Maka, suatu perbuatan itu memerlukan niat agar amal itu menjadi baik. Dan, niat itu juga menjadi baik, meskipun amal perbuatannya terhalang dengan suatu halangan.

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۚ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۚ

Artinya: “Hai rosul-rosul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (al-Mu’minun[23]: 51)

---

<sup>3</sup>Tisna Amidjaja, “*Iman, Ilmu dan Amal*”, (Bandung : Pustaka, 1983), Hlm. 34

<sup>4</sup>Al Ghazali, “*Ihya’ Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*”, (Jakarta : Republik Penerbit, 2015), Hlm. 298

## B. Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi

Motif dalam bahasa Inggrisnya “motive”, berasal dari kata “motion”, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.<sup>5</sup> Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>6</sup> Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses pergerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang di timbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada tindakan atau perbuatan.<sup>7</sup>

Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku. Dorongan itu dapat muncul dari tujuan dan kebutuhan. Berdasarkan munculnya, maka motivasi ada yang muncul dari dalam diri yang disebut motivasi intrinsik yang bersifat batin, dan ada pula yang berasal dari luar yang disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi juga mempunyai peran dan fungsi yang besar bagi manusia yaitu, menolong manusia untuk berbuat atau bertindak laku, kedua, menentukan arah perbuatan manusia, dan yang terakhir menyeleksi perbuatan manusia.

Motivasi menjadi kunci utama dalam melahirkan perbuatan manusia. Peranan yang demikian ini, dalam konsep islam disebut sebagai niyyah dan ibadah, niyyah merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal. Sementara ibadah adalah

---

<sup>5</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : N.V. Bulan Bintang, 1982), Hlm. 64

<sup>6</sup>Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), Hlm. 3

<sup>7</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2017), Hlm. 137

tujuan manusia berbuat atau beramal. Maka perbuatan manusia berada pada lingkaran niyyah dan ibadah.<sup>8</sup>

H. M. Arifin mengatakan bahwa, secara fundamental (mendasar) motivasi bersifat dinamis ( penuh semangat ) yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah pada suatu tujuan. Dalam motivasi terdapat dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku manusia. Bila terdapat rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi, seseorang dapat melipatgandakan usahanya untuk mengatasi rintangan dan mencapai tujuan tersebut.<sup>9</sup>

Soemanto (1987) secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditani oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, dapat disimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkahlaku mencapai tujuan, telah terjadi di dalam diri seseorang.<sup>10</sup>

## 2. Faktor-Faktor Motivasi

Dalam motivasi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

### a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri, dalam faktor internal terdiri dari :

1. Persepsi individu mengenai diri sendiri, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi

---

<sup>8</sup> Baharuddin, Paradigma Psikologi Islam Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), Hlm,238

<sup>9</sup> Faizah, Lalu Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009).Hlm. 106

<sup>10</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016), Hlm. 131

seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

2. Harga diri dan prestasi, faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.
3. Harapan, adanya harapan-harapan akan masa depan, harapan ini merupakan informasi objek dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
4. Kebutuhan, manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.
5. Kepuasan kerja, lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, dari faktor eksternal ini terdapat beberapa komponen yaitu :

1. Jenis dan sikap pekerjaan, dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni.

2. Situasi lingkungan pada umumnya, setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mempunyai dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.
3. System imbalan yang diterima, imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. System pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan, perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.<sup>11</sup>

#### C. Hierarchy kebutuhan (Abraham Maslow)

Abraham Maslow adalah tokoh penting di dalam psikologi humanistik. Maslow berusaha menemukan penjelasan mengenai perkembangan manusia seutuhnya. Maslow (1954) beliau mengembangkan teori motivasi manusia yang tujuannya untuk menjelaskan segala jenis kebutuhan manusia dan mengurutkan menurut tingkat prioritas manusia dalam pemenuhannya. Maslow membedakan *D-needs* atau *deficiency needs* yang muncul dari kebutuhan akan pangan, tidur, rasa aman, dan lain-lain, serta *B-needs* atau *being needs* seperti potensi untuk memenuhi potensi diri. Kita dapat memenuhi *B-needs* apabila *D-needs* sudah bisa terpenuhi.<sup>12</sup> Hasil yang digunakan dalam dasar pandangan Maslow, merupakan bersumber dari belajar terhadap orang-orang yang sehat dan kreatif yang mempunyai

---

<sup>11</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, ( Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016), Hlm, 132

<sup>12</sup> Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk memahami perilaku, perasaan dan pemikiran*, (Bandung : Nusa Media, 2000), Hal. 93

kepribadian-kepribadian tertentu dalam kaitannya dengan motivasi manusiawi.

Maslow memiliki konsep tentang lima tingkatan motivasi manusiawi yang berkaitan dengan pemenuhan sejumlah kebutuhan dasar. Landasan pondasi motivasi ini didasarkan pada tujuan dan kebutuhan-kebutuhan pokok manusiawi. Karena motivasi hampir tidak akan muncul apabila tidak didasarkan pada keinginan untuk mencapai sebuah tujuan. Atas dasar kerangka pikir ini dan hasil penelitian, Maslow membuat hirarki motivasi dalam lima tahapan sebagai berikut :

1. Motivasi Keadah Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

Pada tingkatan pertama, manusia dimotivasi oleh kebutuhan fisiologis yang merupakan bagian dari kebutuhan dasar (basic need). Kebutuhan fisiologi ini meliputi kebutuhan terhadap makanan, air, udara, tidur, dan seks. Motivasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini adalah prioritas, karena berhubungan dengan kelangsungan kehidupan seseorang. Tanpa terpenuhinya kebutuhan fisiologis, kebutuhan-kebutuhan yang lain tidak akan diminati, karena kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan yang sangat kuat. Maslow mengatakan, selain dorongan dari motivasi fisiologis sangat kuat, kadangkala juga berpengaruh terhadap masa depan. Misalnya bagi seseorang yang sangat kelaparan, tidak ada pandangan lain, kecuali pada makanan. Hingga berakibat bagi tingkah lakunya yang hanya dibatasi pada makanan.

Sementara tingkah laku psikologis yang lain, seperti rasa kasih sayang, rasa bermasyarakat, dan rasa persaudaraan, dianggap tidak penting, karena hal-hal tersebut tidak berhasil memenuhi kebutuhan perutnya.<sup>13</sup> Prioritas kebutuhan pertama kita adalah fisiologis seperti makan dan kehangatan seperti yang sudah dijelaskan penulis diatas. Karena kita tidak bisa hidup tanpa dua hal tersebut. Jika kebutuhan

---

<sup>13</sup>Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang : RaSAIL, 2005), Hlm. 134

tersebut sudah terpenuhi. Maka, selanjutnya kita akan mencari rasa aman.<sup>14</sup>

## 2. Motivasi Kearah Pemenuhan Kebutuhan Akan Rasa Aman

Pada tingkatan kedua, jika kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi, maka akan muncul motivasi baru yaitu motivasi ke arah keselamatan, yang diantaranya meliputi : keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut. Kebutuhan akan ketertiban, hukum, batas-batas. Kebutuhan akan keselamatan ini biasanya tidak akan terpuaskan, manakala keinginan akan keamanan seseorang dihadapkan pada kondisi-kondisi yang tidak adil, tidak wajar, percekocokan, serangan fisik, dan perpisahan.

Jika situasi yang mencemaskan tersebut, terlalu sering dihadapkan pada kejiwaan anak hingga dewasa, maka tidak mustahil tingkah laku psikologisnya cenderung seperti orang yang neurotis (terganggu persaannya). Orang seperti itu dalam pandangan Zakia Daradjat, dapat dikategorikan sebagai orang yang mengalami gangguan kesehatan mental, karena merasa terancam oleh situasi yang berlebihan.

Sementara orang yang sehat mentalnya, seperti yang digambarkan Hasan Langgulung, merupakan memiliki keseimbangan emosi atau terpenuhi rasa aman, sehingga secara psikologis, timbul motivasi baru yang menggerakkan terwujudnya tingkah laku psikologis yang lebih tinggi dalam dirinya. Kecenderungan motivasi manusiawi kearah yang lebih positif ini, didasarkan atas teori Maslow, bahwa kebutuhan pokok manusiawi tersusun dalam suatu hirarki potensi yang relative kuat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk memahami perilaku, persaan dan pemikiran*, (Bandung : Nusa Media, 2000), Hal. 95

<sup>15</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang : RaSAIL, 2005), Hlm. 139



Teori dalam motivasi menjelaskan bahwa setiap tingkah laku mempunyai sebab dan bukan berlaku secara kebetulan. Proses motivasi bermula dengan lahirnya keinginan atau wujudnya keperluan dalam diri seseorang. Keinginan dan keperluan yang wujud dalam diri seseorang mendorong untuk bertindak untuk memenuhi kebutuhan. Perasaan kepuasan muncul dalam diri seseorang apabila keperluan tersebut dapat dipenuhi.<sup>16</sup>

### 3. Motivasi Kearsah Pemenuhan Kebutuhan Akan Rasa Kasih Sayang

Jika motivasi kebutuhan manusia yang berkaitan dengan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah motivasi baru untuk memuaskan kebutuhan akan rasa memiliki, rasa cinta, dan rasa kasih sayang. Oleh karena itu “orang (yang menginginkan sehat)”, kata Maslow, akan mengharapkan hubungan yang penuh kasih sayang dengan orang lain, mendambakan kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya. Dan orang itu akan berikhtiar lebih keras lagi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, melebihi dari orang lain.”

Pemikiran Maslow pada penjelasan di atas, selain didasarkan oleh suatu teori psikopatologi yang mengatakan “bahwa rintangan terhadap pemenuhan kebutuhan ini, merupakan inti yang paling sering ditemukan dalam berbagai kasus yang menunjukkan kegagalan untuk menyesuaikan dan patologi yang lebih gawat”. Dan juga didasarkan atas teori psikologisosial yang berpandangan “bahwa terwujudnya kelompok masyarakat yang sehat, selalu dimotivasi oleh kehasan akan hubungan yang akrab, rasa saling memiliki dan kebutuhan untuk mengatasi perasaan seperti terasingkan, dalam istilah Maslow, seperti itu disebut sebagai kebutuhan akan cinta, dan kebutuhan untuk berteman.

---

<sup>16</sup> Pdf Mariam binti Abdul Majlis dan Zanariah bin Dinom, “*Peranan Motivasi Dalam Membentuk Tingkah Laku Manusia*”, Senin, 09 September 2019, jam 14.22

Dengan demikian, manusia tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan secara fisik material, tetapi juga memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan di luar lingkup biologis yang disebut trans-utilitarian (melampaui kemanfaatan). Dalam artian bahwa manusia tidak hanya ingin mengetahui apa yang diperlukan untuk hidup, melainkan juga memahami apa yang berkaitan dengan kehidupan manusianya.

#### 4. Motivasi Kebutuhan Pemenuhan Kebutuhan Akan Penghargaan

Menurut Maslow, mempunyai motivasi kebutuhan ke arah kebutuhan akan penghargaan ada dua kategori yaitu harga diri dan penghormatan dari orang lain. Harga diri ini meliputi kebutuhan akan kekuatan, keunggulan, kemampuan, kepercayaan pada diri sendiri.

Sementara itu yang termasuk dalam penghormatan adalah kebutuhan akan nama baik, status, pengakuan, perhatian, kepentingan. Jika kebutuhan akan penghargaan tersebut sudah terpenuhi dengan baik, maka menurut Maslow, akan membawa perasaan percaya pada diri sendiri, kekuatan, dan kemampuan. Rasa penghargaan diri tersebut dapat dikatakan sangat stabil dan sangat sehat, apabila didasarkan pada penghargaan yang diperoleh dari orang lain secara wajar, dan bukan dilandaskan pada puji-pujian yang hanya pujian kosong atau sekedar sanjungan kosong.

#### 5. Motivasi Kebutuhan Pemenuhan Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Maslow berpandangan, jika semua kebutuhan pokok sebagaimana tersebut di atas telah terpenuhi, maka timbulah motivasi baru ke arah pemenuhan kebutuhan yang tinggi, yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah hasrat untuk ingin menjadi diri sendiri sesuai kemampuannya, karena itu orang-orang yang mengaktualisasi diri, menurut Maslow, adalah mereka

yang berkembang atau sedang berkembang sepenuhnya dengan kemampuan yang ada pada mereka.

Orang-orang yang teraktualisasi dirinya, setelah termotivasi oleh nilai-nilai pertumbuhan yang bersifat intrinsik, nilai yang bersifat intrinsik atau nilai dari dalam diri seseorang, salah satunya adalah keyakinan yang ada pada diri seseorang, misalnya keyakinan akan agamanya, seseorang yakin kepada Tuhannya. Dari keyakinan itu nanti akan berpengaruh terhadap pola tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh keyakinan kepada tuhan berhubungan dengan persepsi orang itu sendiri tentang tuhan.<sup>17</sup> Menurut Maslow, memiliki sifat-sifat khusus dibandingkan dengan orang-orang biasa.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Ahmad Mubarak, *“Psikologi Dakwah”*, (Jatim : Madani Press, 2014), hlm.82

<sup>18</sup>Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang : RaSAIL, 2005), Hlm. 143



### BAB III

## GAMBARAN UMUM PENGAJIAN AHAD PAGI PONDOK PESANTREN BUGEN PEDURUNGAN SEMARANG

#### A. Deskripsi Pelaksanaan Pengajian Ahad Pagi

##### 1. Sejarah Pengajian Ahad Pagi

Pengajian ahad pagi berdiri pada tahun 1995 silam. Pada awalnya pengajian ahad pagi ini berasal dari pengajian kitab biasa di pondok pesantren yang dipimpin oleh KH. Haris Shodaqoh yang diikuti oleh anak-anak santri sebagai tradisi pondok pesantren, yang biasa disebut dengan “Ngaji di Pesantren”. Kemudian pengajian itu didengar oleh orang-orang kampung atau masyarakat sekitar sehingga mereka tertarik untuk ikut mendengarkan serta mengikuti pengajian tersebut.

Oleh karena itu, KH. Haris Shodaqoh mempunyai pemikiran bahwa seharusnya orang kampung mempunyai waktu sendiri untuk mengaji, serta harus berbeda dalam penjelasan dari pada para santri. Kemudian pengajian untuk para santri dan orang kampung dipisahkan. Pengajian bagi orang kampung atau masyarakat diberi waktu khusus pada hari minggu pagi atau ahad pagi, karena pada waktu itu merupakan waktu yang luang bagi masyarakat untuk mengikuti dan melaksanakan pengajian ahad pagi. Pada pengajian tersebut menggunakan kitab Al-Ibriz sebagai bahan untuk mengaji dengan tujuan mengenalkan isi kandungan Al-Qur'an. Sehingga pengajian tersebut dinamakan “Pengajian Ahad Pagi”.

Pengajian ahad pagi pada mulanya hanya diikuti oleh beberapa orang saja yaitu sekitar 3 sampai 5 orang. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu banyak masyarakat yang ingin mengikuti pengajian tersebut, sehingga jama'ah pengajian semakin bertambah banyak hingga berkembang sampai sekarang

yang mencapai ribuan orang. Pelaksanaan pengajian ini dihadiri atau diikuti oleh berbagai kalangan baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Kedatangan mereka biasanya datang sekitar jam 5 pagi sampai selesai kira-kira jam 7.30 pagi. Mereka mengikuti jalannya pengajian tersebut dengan khusyuk.

Menurut salah satu jama'ah ahad pagi, yaitu Nur mengatakan bahwa pengajian yang dilaksanakan setiap ahad pagi ini adalah suatu kegiatan yang sangat baik sekali, apalagi untuk orang yang selalu ingin menambah ilmu agama. Karena pengajian ini menerangkan berbagai macam penjelasan yang menyangkut kehidupan.

Pengajian ahad pagi, di mulai sehabis habis sholat subuh, dan ada waktu beberapa saat untuk mempersiapkan perlengkapan-perengkapan dalam pengajian ahad pagi. Seperti, kursi, microfon, dan kitab yang di baca. Setelah semuanya siap pengajian akan di mulai dan jama'ah pun sudah duduk membentuk barisan memenuhi masjid. yang bagian depan adalah jama'ah cwok kalau di dalam masjid, tetapi jika sudah diluar masjid jama'ah putra putri menyesuaikan tempat yang ada.

Pertama-tama, pengajian di buka dengan bacaan tahlil oleh mbah Kharis selaku pemimpin pondok pesantren serta pemimpin pengajian ahad pagi, dan pembacaan tahlil di ikuti oleh para jama'ah pengajian, dalam pembacaan tahlil berlangsung kurang lebih setengah jam, setelah selesai tahlil, lalu di lanjutkan pembacaan sholawat nuril anwar, yang diawali dengan surat al-fatikhah dan hadroh mengususkan untuk Nabi Muhammad SAW, serta aulia-aulia yang telah wafat. Dalam pembacaan sholawat nuril anwar, sholawat di baca 3 (tiga) kali secara berulang-ulang dengan nada sholawatan yang pelan agar bisa diikuti oleh semua kalangan.

Setelah pembacaan sholawat nuril anwar selesai di bacakan sampai akhir, selajutnya yaitu pembacaan kita al ibriz, pembacaan kitab ini tetap dibaca oleh mbah kharis selama beliau tidak ada halangan. Dalam pembacaan kitab ini setiap minggunya, mbah karis membaca beberapa ayat yaitu 10-15 ayat tanpa menggunakan arti, lalu di baca kembali satu-persatu ayatnya dan disebutkan pula artinya, dari awal sampai akhir ayat yang di baca saat pertama tadi, selanjutnya, mbah kharis kembali lagi membacakan ayat dari awal, yang urutan ketiga ini tentang penjelasan dari ayat yang sudah dibaca dan diartikan di kitab tersebut,

Bacaan yang keempat adalah membaca asma'ul khusna, Dan yang terakhir di baca adalah doa sebagai penutup pengajian, pembacaan doa di pimpin langsung oleh mbah Kharis. Saat mbah kharis membaca doa'a belum sampai usai membacakan do'a, para jama'ah laki-laki langsung berkerumunan untuk salim mencium tangan beliau yaitu mbah Kharis Shodaqon, tetapi mbah kharis tetap melanjutkan doa sampai akhir. Setelah doa selesai, selesailah pula pengajian ahad pagi. Berikut adalah urutan acara pengajian ahad pagi, yaitu :

1. Pembacaan tahlil
  2. Pembacaan sholawat nuril anwar
  3. Pengajian kitab Al-Ibriz
  4. Istighotsah
  5. Asma'ul Khusna
  6. Do'a.
2. Tujuan Pengajian Ahad Pagi

Adapun tujuan didirikannya pengajian ahad pagi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengenalkan kepada masyarakat luas tentang makna isi kandungan Al-Qur'an yang merupakan kitab pegangan umat Islam.
- b. Untuk membina masyarakat luas agar selalu menjadi insan yang baik dalam kehidupan yang Islami dan berakhlak karimah.
- c. Untuk mempererat tali persaudaraan, dan menjalin kekokohnya kesatuan dan persatuan umat.

### 3. Pelaksanaan Pengajian Ahad Pagi

Pengajian ahad pagi menggunakan kitab Al-Ibriz sebagai bahan untuk mengaji dengan tujuan mengenalkan isi kandungan Al-Qur'an. Proses pelaksanaan pengajian ahad pagi adalah seperti pengajian kitab biasa yaitu dengan membaca dan menerangkan, urut mulai dari bacaan surat Al-Baqarah sampai akhir surat. Ayat demi ayat dibaca dan diterangkan. Sebelum pengajian dimulai jama'ah terlebih dahulu diajak untuk membaca dzikir dan sholawat, agar dapat lebih tenang dan berkonsentrasi dalam mengikuti pengajian tersebut.

Pada pengajian ahad pagi terdapat beberapa da'i atau *mubaligh* yang bertugas memberikan ceramah atau menyampaikan materi. Hal ini dilakukan supaya jama'ah tidak merasa kecewa, karena apabila kiai yang bertugas pada pengajian tersebut berhalangan hadir, maka masih ada penggantinya. Jadi sistem yang diberikan pada da'i tersebut adalah sistem bergantian. Adapun beberapa kiai yang bertugas adalah KH. Ahmad Haris Shodaqoh, KH. Ubaidulloh Shodaqoh dan K. Sholahuddin Shodaqoh Mad'u atau obyek pengajian ahad pagi adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali.

Obyek pengajian pada jama'ah pengajian ahad pagi terdapat bermacam-macam golongan, baik dari golongan



cendekiawan maupun golongan awam, serta tidak memandang status sosial, umur, pekerjaan, asal daerah, maupun ukuran biologis baik pria maupun wanita. Jama'ah pengajian ahad pagi terdiri dari berbagai daerah seperti Semarang, Demak, Kendal, Purwodadi. Jumlah dari jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut hingga sekarang sudah mencapai kurang lebih 18.000 orang ( khataman 2019 ). Dari 18.000 orang tersebut memiliki sifat, karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dalam penyampaian materi pada pengajian ini diarahkan pada mad'u atau jama'ah pengajian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan jama'ah tersebut.

Materi atau sumber yang digunakan oleh *mubaligh* dalam pengajian ahad pagi adalah menggunakan kitab Al-Ibriz sebagai bahan untuk dikaji serta merupakan materi yang mampu diserap oleh mad'u dengan berbagai perbedaan, contohnya seperti aqidah atau keimanan seseorang, sosial kemasyarakatan, pentingnya menjalankan sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya. Da'i yang telah dipilih ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penjelasan tentang materi yang diberikan, serta harus disesuaikan dengan kemampuan mad'u dalam menerima materi. Materi yang diberikan mencakup hal-hal yang sangat luas. Dari semua materi yang diberikan merupakan ajakan agar setiap manusia menerima, memahami dan juga mengikuti ajaran tersebut. Pokok dari materi yang disampaikan dalam pengajian ini adalah merupakan isi dari kandungan Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam pengajian ahad pagi adalah dengan metode kuno (sistem *bandungan*), yaitu dengan menyimak dan memaknai kitab yang dikaji kemudian memberikan penjelasan dan pemahaman serta nasehat-nasehat yang baik. Metode ini dilakukan dengan melihat kemampuan

dan keadaan jama'ah. Selain itu, pengajian ahad pagi juga terdapat media yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada jama'ah. Adapun media yang digunakan dalam pengajian ahad pagi adalah sebagai berikut:

- a. Lisan, yaitu dengan menggunakan lidah atau suara dalam menyampaikan materi dan nasihat-nasihat dalam bentuk ceramah. Sehingga lebih mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada jama'ah.
- b. Tulisan, yaitu dengan menggunakan kitab Al-Ibriz sebagai bahan untuk dikaji.
- c. Audio, yaitu dengan menggunakan pengeras suara atau sound sistem dalam menyampaikan materi dan nasihat-nasihat. Sehingga lebih memperjelas serta mempermudah jama'ah dalam menerima pesan yang disampaikan.
- d. Akhlak, yaitu melakukan tingkah laku dari para da'i atau mubaligh yang mencerminkan kepribadian seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam. Da'i yang ada dalam pelaksanaan pengajian ini adalah da'i yang mempunyai kepribadian baik sehingga para jama'ah sangat menghormati keberadaan mereka.

## B. Deskripsi pondok pesantren

### 1. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Itqon berada di desa Bugen kelurahan Tologosari Wetan Pedurungan Semarang. Sejarah pondok pesantren ini sangat erat kaitannya dengan sejarah desa Bugen. Dalam sejarahnya, keadaan sosial dan kesadaran beragama masyarakat Bugen waktu itu sangat memperhatikan. Sulit sekali menemukan orang yang mengenal Islam terlebih menjalankan Syari'at Allah.

Sejarah pondok pesantren Al-Itqon. Kira-kira tahun 1898 M. Syeikh Abu Yazid yang berasal dari Banjarmasin Kalimantan memperistri Nyai Rohmah putri dari kyai Abdurrasul yang asli Bugen. Dan atas permintaan Kasma Wijaya yang saat itu menjabat sebagai lurah Bugen ( semula merupakan kepatihan yang bernama singosari). Syeikh Abu Yazid diminta untuk menetap di Desa Bugen karena kepentingan berdakwah Islam. Sebagai langkah awalnya, Syeikh Abu Yazid membangun masjid sederhana dari rumah pemberian dari lurah Kasma Wijaya, dan sejak itu pula desa Bugen resmi memiliki masjid. Dan imam dalam masjid itu adalah Syeikh Abu Yazid sendiri.

Sepeninggal Syeikh Abu Yazid, yang menjadi imam masjid, pada masa KH. Abdurrasyid inilah awal mula berdirinya pondok pesantren di Desa Bugen ini. pondok pesantren ini mengajarkan kitab kuning dan tasawuf beraliran Naqsabandiyyah. Pondok pesantren yang baru lahir dan belum mempunyai nama itu lebih menonjol di bidang tasawufnya dari pada pengajian kitab-kitab kuning. Kebanyakan santri yang berasal dari Banjarmasin Kalimantan yang merupakan daerah asal kyai Abu Yazis yang tidak lain adalah kakek KH. Abdurrasyid.

Selanjutnya, pondok pesantren ini diasuh oleh KH. Shodaqoh Hasan yang memperistri Nyai Hikmah yaitu salah satu puteri KH. Abdurasyid. Pondok pesantren yang belum mempunyai nama yang didirikan oleh KH. Abdurasyid, kemudian oleh KH. Shodaqoh memberi nama, pondok Al-Irsyad. KH. Shodaqoh Hasan terus mengupayakan bagaimana pondok pesantren ini menjadi pondok milik umat Islam yang pada masanya nanti akan memberikan manfaat dan faedah yang besar. Pengajian-pengajian kitab kuning berjalan dengan lancar, beliau

juga mendirikan Madrasah Diniyyah dan Madrasah kurikulum dalam wadah Yayasan Al-Wathoniyyah.

Pada tahun 1988 M. KH.Shodaqoh Hasan wafat. Beliau dimakamkan di komplek pondok pesantren, dan meninggalkan anak yang diantaranya adalah KH. Ahmad Haris Shodaqoh. Di bawah asuhan KH. Ahmad Haris Shodaqoh inilah diadakan pengkhususan terhadap pelajaran-pelajaran pondok pesantren dan pengalihan nama dari Al-Irsyad menjadi Ma'had Tafsir dan Sunnah Al-Itqon. Sedangkan yayasan Al-Wathoniyyah dipercayakan kepada beliau KH. Ubaidillah Shodaqoh, S.H. adik kandung dari KH. Ahmad Haris Shodaqoh.

KH.Ahmad Haris Shodaqoh pernah menimba ilmu di Ponpes Lirboyo, Kediri selama 5 tahun. Beliau adalah keturunan KH. Hasan Asnawi bin Kyai Misbah, pengasuh ponpes Al-Ittihad Poncol, Salatiga. KH.Shodaqoh Hasan selain aktif dalam berbagai dakwah juga aktif di Nadhotul Ulama. Beliau pernah menjadi syuriah di tingkat provinsi.

Seiring perkembangan zaman yang menuntut adanya daya selektif dalam berfikir, maka pondok pesantren ini terus berupaya untuk tetap melestarikan nilai-nilai dari hasil karya ulama salaf yang telah terdahulu berupa warisan kitab kuning yang berlandaskan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pengkhususan itu masih tetap berlaku sampai saat ini. bahkan pondok pesantren Al-Itqon telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, dibuktikan dengan semakin banyaknya santri yang menuntut ilmu di pondok tersebut. Tidak hanya itu, pondok pesantren juga telah mempunyai lembaga pendidikan yang cukup komplit.

Lembaga-lembaga itu diantaranya adalah lembaga pendidikan Diniyyah Salafiyyah mulai dari Tingkat Raudhatul Athfal sampai Ma'had Aly. Yang lebih lebih mengagumkan lagi, pondok pesantren ini, di bawah asuhan langsung oleh KH.

Ahmad Haris Shodaqoh, dan memiliki Majelis Ta'lim ahas pagi yang mengkaji Tafsir Al-Ibriz dengan peserta kurang lebih 18.000 orang dari berbagai kalangan dan dari dalam kota ataupun luar kota Semarang.

Pada tahun 1997 M. selain Madrasah Diniyyah Salafiyyah Al-Wathinooyah, Ma'had Tafsir dan Sunnah Al-Itqon mendirikan Madrasah Diniyyah khusus untuk snatri yang menetap di pondok pesantren, yang diberi nama Madrasah Diniyyah Salafiyyah Al-Itqon dengan jenjang awaliyah, wustha, dan ulya.

## 2. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Itqon merupakan sebuah lembaga yang tentunya memiliki tujuan. Karena dengan adanya tujuan akan lebih terarah. Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren Al-Itqon adalah “Ingin melestarikan agama Allah terutama *ala ahlussunnah wal jamaah* atau *ala thoriqotus salafiyyah*”. Jadi tidak pengembangan yang liar tetapi pengembangan yang betul-betul dipandu oleh kaidah-kaidah orang dulu, jadi ada silsilah *minas salaf ilal kholaf* atau dari orang kuno sampai kepada sekarang ini. Jadi selalu menggunakan kitab-kitablama karangan ulama'-ulama' kuno.

Namun demikian tidak menutup kemungkinan menyadari betul tentang perkembangan zaman ini, sehingga anak-anak mulai difokuskan kepada ilmu yang bisa mengembangkan dengan sendirinya, jadi tidak bersifat tekstual tetapi bersifat rasional yang dipimpin dengan kaidah-kaidah atau manhajmanhaj yang telah ditentukan oleh ulama' (Wawancara dengan pengurus pondok Syaiful Mujahiddin).

## 3. Visi-Misi Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Itqon memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi :

Berakhlak dan berprestasi berdasarkan iman dan takwa (imtaq)

Misi :

Membentuk santri berakhlakul karimah, membentuk santri berakhlak ahlussunnah waljamaah, berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai Mabadi'ul Khoira Ummah dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Kepengurusan pondok pesantren Al-Itqon terdiri dari pengurus pondok putra dan putri. Struktur kepengurusannya adalah sebagaiberikut:

##### **Susunan kepengurusan pondok putra adalah :**

<b>Pengasuh</b>	: KH. Ahmad Haris Shodaqoh
<b>Ketua (Rois)</b>	: Syaiful Mujahidin
<b>Wakil</b>	: M. Taufiq
<b>Sekretaris</b>	: 1. Lutfi Bustanul Arifin 2. Hadani Abdurrohman
<b>Bendahara</b>	: 1. Maqbul Fauzi 2. Said Ali Setiawan
<b>Seksi-seksi</b>	
<b>Pendidikan</b>	: 1. M. Khoirul Umam 2. M. Buchori 3. Luqman Yusuf

4. Habiburrahman Al Mughni

**Keamanan :**

1. Ardi Nugroho
2. M. Ali Murtadho
3. A. Mubarak
4. M. Ali Ridho
5. M. Taufiq Riswan

**Humas dan Kesehatan :**

1. Agung Syarifuddin
2. Habib Lutfi

**Kebersihan :**

1. Nur Rohman
2. Kharis SantosoAbdulloh  
Munaba

**Jam'iyah dan Logistik :**

1. Syamsul Ibad
2. M. Syarif Hidayat
3. Abdul Mujib
4. Maulana Wisnu Haryadi

**Bimbingan Konseling :**

1. Abdul Kholiq

**Susunan kepengurusan pondok putri adalah :**

**Ketua (rois) :** Tahtimatul Maftuhah

**Sekretaris :** Nailly Sakinah

**Bendahara :** Asni Mutiara Habibah

**Seksi-seksi**

**Pendidikan :**

- 1. Fathin khoirun nikmah
  - 2. Indy izzatul nafsi
  - 3. Jauharotunnisa'
  - 4. Heny sabila khoir
- Keamanan** :
- 1. Ana khasanah
  - 2. Candra arum sari
- Kebersihan** :
- 1. Siti zulaikha
  - 2. Iffah maulida
- Kesehatan** :
- 1. Ulfi mamnucha
  - 2. Ulfa izzatun nadhifah
- Perlengkapan** :
- 1. Cahyu surayani
- Humas** :
- 1. Riska zusina ramadhani

### C. Program Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren

Program pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Itqon, terdapat pendidikan formal dan non formal. Dan pendidikan formal dan non formal ini semua berbasis keagamaan atau biasa di sebut dengan kata Madrasah. Madrasah ini didirikan oleh yayasan Al-Wathaniyyah yang dimotori oleh KH. Ubaidullah dan KH. Ahmad Haris Shodaqoh, pengasuh Ma'had Tafsir wa sunnah Al-Itqon.

Pendidikan formal dan non formal adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal yang ada di pesantren adalah mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai Madrasah Aliyah (MA) semuanya sudah ada. Dan dari beberapa lembaga formal yang ada di



Yayasan Al-Wathoniyyah, MA merupakan lembaga formal yang paling muda di antara yang lainnya.

Siswa siswi yang sekolah di yayasan Al-Wathaniyyah ini tidak hanya dari kalangan santri saja, tetapi dari masyarakat sekitar Bugen, Tlogosari dan pernah juga ada yang berasal dari luar daerah kota Semarang dalam lingkup provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat bahkan ada pula yang datang dari luar pulau jawa ( Riau, Sumatra Selatan ).

## 2. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non-formal yang ada disini adalah Madrasah Diniyyah (MADIN), kegiatan belajar madin ini adalah saat sore hari dan saat malam hari adalah dari tingkat ibtida'iyyah sampai Ma'had Aly.<sup>1</sup>

## D. Hasil Wawancara

Dalam wawancara ada tiga pengelompokan yang peneliti ambil, yaitu dilihat dari segi umur, masing-masing usia yang pertama mulai dari usia 17-34 tahun, yang kedua mulai usia 35-51 tahun, dan yang ketiga adalah dari usia 52-70 tahun. Hasil wawancara sebagai berikut :

1. Dari Umur 17-34 Tahun :
  - a. Nama Jama'ah : Nur Fita
  - Alamat : Kaligawe Semarang
  - Umur : 22 Tahun
  - Hasil wawancara :

Motivasi karena pengen belajar lebih, nata hati, dan nata iman, sejak tahun 2016 sudah mengikuti pengajian ini. pengalaman berkesannya, karena sebelumnya takut pada keramaian, dan sekarang sudah merasakan bahwa keramaian

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Syaiful Mujahidin ( Pengurus Pondok), 25 Mei 2019

tidak seburuk yang difikirkan. Kakak ini adalah seorang mahasiswa disalah satu perguruan tinggi di Semarang dan sekarang sudah Semester 8, yang di rasakan setelah mengikuti pengajian, adem, tentera, alasan mengikuti pengajian, dekat rumah, gampang di jangkau, dan bisa belajar tasawuf juga. Bersama keluarga.

- b. Nama Jama'ah : Sari  
Alamat : Tlogomulyo Semarang  
Umur : 22 Tahun  
Hasil wawancara :

Motivasi kak sari mengikuti pengajian ahad pagi adalah biar dapat siraman rohani, agar hatinya tidak keras, sudah ikut pengajian kurang lebih selama 5 tahunan, kakak ini adalah mahasiswa semester akhir. Dan tahu pengajian itu dari orang tuanya yang kebetulan juga selalu mengikuti pengajian ahad pagi tersebut. Perasaan yang dirasakannya setelah mengikuti pengajian adalah merasa pengen ikut lagi dan lagi dalam bahasa kesehariannya dia menyebutnya tuman berangkat terus. Dan alasannya mengikuti pengajian adalah waktunya lebih bermanfaat kalau ahad pagi diisi dengan mengikuti pengajian, pengen nambah wawasan ilmu keagamaan.

- c. Nama Jama'ah : Naylus  
Alamat : Sriwulan Sayung Demak  
Umur : 26 Tahun  
Hasil wawancara :

Sejak tiga tahun lalu mulai mengikuti pengajian ahad pagi, pertama tahu info pengajian ahad pagi ini dari bapak ibu yang sudah mengikuti pengajian ahad pagi ini terlebih

dahulu. Kakak ini adalah seorang guru di MI. Motivasi mengikuti pengajian ini adalah karena ingin menambah wawasan, biar tambah kuat imannya lewat dakwah-dakwah yang disampaikan oleh mbah kharis. Setelah mengikuti pengajian ini hati dan pikiran terasa cerah dan menambah wawasan ilmu agama, dan menjadikan hati terenyuh dengan kajian-kajian yang telah disampaikan oleh mbah kharis ( kyai yang memimpin pengajian). Alasan mengikuti pengajian ini adalah dan agar bisa menjadi lebih sadar akan kehidupan, serta bisa mengajarkan ajaran yang sesuai ajaran agama, serta *lillah* karena Allah.

- d. Nama Jama'ah : Arin  
 Alamat : Semarang  
 Umur : 20 Tahun  
 Hasil wawancara :

Motivasi mengikuti pengajian adalah untuk ngalap berkah (mencari berkah), biar tenang hatinya. Yang dirasakan setelah mengikuti pengajian adalah hatinya menjadi tenang, tentram, menambah ilmu tentang keagamaan. Arin sudah mengikuti pengajian ahad pagi sejak dia umur 18 tahun, berawal dari di ajak ayah dan ibunya, lalu keterusan sampai sekarang. Arin adalah seorang mahasiswa. Alasan mengikuti pengajian ahad pagi adalah karena tidak ada kegiatan di ahad pagi, dan karena bosan dirumah, makanya ingin mengisi waktu luangnya dengan ikut ngaji, dan bertemu dengan teman-teman agar bisa kumpul, ngaji bersama-sama.

- e. Nama Jama'ah : Nur  
 Alamat : Mranggen Demak  
 Umur : 23 Tahun  
 Hasil wawancara :

Motivasi nur mengikuti pengajian ahad pagi katanya, ada daya tarik tersendiri ketika mengikuti pengajian dan ia merasa butuh mengikuti pengajian ahad pagi untuk menambah pengetahuannya tentang agama. Nur tahu pengajian dai kedua orang tuanya yang sudah dahulu ikut ngalap berkah di pengajian ahad pagi, dan sudah kurang lebih 3 tahun dia mengikuti pengajian itu. Ia adalah seorang mahasiswa. Dan setelah mengikuti pengajian yang dirasakan adalah senang, ayem, tentram. Alasan mengikuti pengajian ini karena rindu jika tidak ikut pengajian, karena nur butuh pengajian ini maknanya nur rindu dan ingin berangkat lagi.

- f. Nama Jama'ah : Lisa  
Alamat : Bangetayu  
Umur : 27 Tahun  
Hasil wawancara :

Lisa yang sudah berusia 27 tahun ini, sudah mengikuti pengajian kurang lebih 6 tahunan dia mengikuti pengajian ahad pagi ini. pekerjaannya adalah guru paud. dan dia tahu pengajian ini dari ibunya yang sering ikut pengajian ini. Motivasi lisa mengikuti pengajian ini adalah memang dari senang hati ingin ikut pengajian ahad pagi karena Allah (*lillahita'ala*). dan setelah mengikuti pengajian ini yang dirasakan adalah merasa lega, dan ayem setelah mengikuti pengajian ahad pagi ini. alasanya mengikuti pengajian adalah ingin saja mengikuti pengajian ini tanpa ada alasan apapun hanya ingin ngalap barokah (mencai berkah).

- g. Nama Jama'ah : Khamidah  
Alamat : Pedurungan Kidul  
Umur : 33 Tahun  
Hasil wawancara :

Motivasi khamidah mengikuti pengajian ahad pagi ini karena dia ingin menambah ilmu dalam bidang agama, dan ingin lebih menabab teman juga silaturahmi pada jamaah yang lain. Khamidah sudah ikut pengajian sudah satu tahun yang lalu. Pekerjaannya adalah buruh pabrik. Tahu informasi pengajian ahad pagi ini dari orang tuanya. Yang dirasakan setelah mengikuti pengajian ahad pagi yang dirasakan khamidah adalah hatinya merasa tenang, adem, pikiran jadi enteng setelah mendengarkan siraman rohani dari mbah kharis. Alasan mengikuti pengajain ahad pagi adalah lebih asyik dari pada diam diri dirumah, mengisi waktu dengan kegiatan yang manfaat.

## 2. Mulai Dari Umur 35-51 Tahun

- a. Nama Jama'ah : Sugianti  
Alamat : Purwosari Sayung Demak  
Umur : 38 Tahun  
Hasil wawancara :

Ibu Sugianti mengetahui adanya pengajian ahad pagi ini dari temen pengajian, motivasi ikut pengajian karena mencari ketenangan, dan ngisi waktu luang daripada di rumah tidak ngapa-ngapain, setelah mengikuti kegiatan merasakan banyak hal positif yang dirasakan, dari anak belum sekolah, sampai sudah lulus kuliah, sudah mengikuti pengajian sudah 10 tahun lebih. Pekerjaannya adalah buruh pabrik. Manfaat yang dirasakan merubah kehidupan pusing-pusing jadi hilang, jadi tenang, ayem, ikut pengajian dengan suami juga rutin, dari rumah biasanya jam 6 atau setengah 6.

Alasanya mengikuti pengajian ahad pagi adalah untuk ngalap berkahnya.

- b. Nama Jama'ah : Indri  
Alamat : Ngempreh Sayung Demak  
Umur : 35 Tahun  
Hasil wawancara :

Sudah 9 tahun mengikuti pengajian ahad pagi, tahu pengajian ini karena suami alumni sini, pendapat menurut jamaah pengjian ini bagus, motivasi bu susi ikut pengajian adalah pengen dapat ilmu, habis ngaji yang dirasakan ayem, tentrem, hidup jadi terarah, pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Pengalaman berkesan saat pembukaan pengajian atau saat pas awal dibuka pengajian kitab lagi dan saat terahiran atau khataman yaitu setiap jama'ah dikasih jajan pasar, dan ada (tuker-tuker), dan menjalin silaturahmi antar jama'ah, tidak pernah merasa bosan saat mengikuti pengajian ahad pagi ini. Alasan mengikuti pengajian ini adalah setelah mengikuti hatinya jadi tenang, makannya pengen berangkat lagi, sekaligus bisa mengajak wisata religi ngajak anak-anak dan suami.

- c. Nama Jama'ah : Nur Khabibah  
Alamat : Bangetayu  
Umur : 37 Tahun  
Hasil wawancara :

Tahu pengajian dari suami yang kebetulan alumni sini, yang dirasakan setelah mengikuti pengajian enak, adem di hati, seneng, gelisah jadi hilang karena ngaji nya bawa al quran, ikut pengajian sudah 10 tahun. Pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Habis dapat suami langsung ikut

pengajian, manfaat yang dirasakan dapat ilmu, manfaat dari mbah yai, kata-katanya menyentuh, penjelasannya pas dengan kehidupan, Motivasi ikut pengajian ngisi waktu luang, serta ngalap berkah dari mbah kharis, dan bisa ngerasain lebih percaya diri setelah mengikuti pengajian karena tausiah-tausiah Mbah Kharis makanya pengen selalu berangkat. Alasannya ikut pengajian lebih mengutamakan ngaos dulu dari pada kegiatan yang lain, dan eman-eman kalau tidak berangkat.

- d. Nama Jama'ah : Susi  
Alamat : Ngablak Semarang  
Umur : 40 Tahun  
Hasil wawancara :

Ikut pengajian sudah 14 tahunan, tahu informasi pengajian ini dari suami, karena suami alumni sekolah sini, motivasi mengikuti pengajian adalah ingin ngalap berkah, menyempatkan waktu selalu buang ngaji, kegiatannya bagus, setelah mengikuti pengajian merasakan adem, ayem, dapat siraman rohani, berangkat dari setengah 6 sampai selesai. Pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Efek mengikuti pengajian dapat dibuat panutan di kehidupan sehari-hari, pegangan kalau fikiran lagi semrawut, karena ngajinya mbah kharis itu pas sekali dengan kehidupan saya, bisa jadi tuntunan dan arahan yang baik. Alasannya mengikuti pengajian ini adalah ingin lebih mendekatkan diri sama Allah.

- e. Nama Jama'ah : Lestari  
Alamat : Tlogomulyo Semarang  
Umur : 41 Tahun  
Hasil wawancara :

Bu Lestari sudah mengikuti pengajian sudah kurang lebih 10 tahunan, motivasi mengikuti pengajian adalah karena ingin mencari ketenangan hati, dan siraman rohani. Tahu informasi pengajian ini adalah dari ibu dan tetangganya. Pekerjaannya adalah buruh pabrik. Setelah mengikuti pengajian ahad pagi, bu lestari merasakan ketenangan dalam hatinya, adem, dan merasa senang bisa mengikuti pengajian ahad pagi tersebut. Alasan mengikuti pengajian ahad pagi ini karena ingin saja mengikuti majlis ini.

- f. Nama Jama'ah : Maskanah  
Alamat : Sriwulan Sayung Demak  
Umur : 43 Tahun  
Hasil wawancara :

Sudah sejak tahun 2013 bu maskanah mengikuti pengajian ahadpagi ini, motivasi mengikuti pengajian ini adalah karena ingin lebih mendekatkan diri kepada yang membuat kehidupan. Pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Yang dirasakan setelah mengikuti pengajian ini adalah hatinya lebih tenang, senang, dan lebih sadar untuk lebih memperbaiki diri agar lebih baik, lewat pesan-pesan yang disampaikan mbah kharis saat ngaji. Tahu informasi pengajian ini adalah dari suami, dan suami pula yang mengajak dan mengenalkan pengajian ini. Alasan kenapa mengikuti pengajian ini adalah untuk mengisi waktu luang dari pada dirumah suntuk, lebih baik ikut pengajian, kebetulan kan waktunya pagi, jadinya gawean (kegiatan) di rumah bisa di sambi sepulang dari pengajian.

- g. Nama Jama'ah : Siti  
Alamat : Sayung Demak



Umur : 49 Tahun

Hasil wawancara :

Motivasi bu siti mengikuti pengajian ahad pagi adalah berjualan makanan serta pengen ngalap berkah mbah kharis, serta mencari ketenangan hati. Beliau tahu pengajian ahad pagi ini adalah dari teman pengajian dikampungnya yang sudah ikut pengajian ahad pagi terlebih dahulu, bu siti setelah melihat pengajian yang sangat ramai, berinisiatif untuk sekaligus berjualan di pengajian, jadi bisa dapat dua-duanya, perekonomian dapat ilmu juga dapat. Ibuk siti sudah mengikuti pengajian ahad pagi ini sudah 5 tahun. Pekerjaannya adalah usaha kecil buka warung di rumah. Alasa mengikuti pengajian ini adalah karena Setelah mengikuti pengajian beliau merasakan ketenangan tersendiri dalam dirinya, dan ayam rasanya makanya, selalu mengikuti pengajian ini sekaligus berjualan.

### 3. Mulai Dari Umur 52-70 Tahun

a. Nama Jama'ah : Rosida  
Alamat : Bates Sayung Demak  
Umur : 60 Tahun  
Hasil wawancara :

Bu Rosida tahu pengajian dari bapak, sudah turun temurun keluarganya mengikuti pengajian ini. Alasan mengikuti pengajian karena niat ibadah kanggo gusti allah, dan tidak bosan mengikuti pengajian ini karena kegiatannya bagus, setelah pengajian yang di rasakan intinya kalau selalu disiram luntur yang jelek-jelek, yang berkesan saat dirawuhke yi maimun zubair saat kataman. Pekerjaannya adalah ibu

rumah tangga. Motivasi mengikuti pengajian ahad pagi adalah ingin ngalap barokah, niat ngaji, sangu pati, serta agar bisa mengarahkan anak-anaknya kepada yang baik-baik.

- b. Nama Jama'ah : Sriwartini  
Alamat : Krapyak Semarang  
Umur : 52 Tahun  
Hasil Observasi :

Sriwartini krapyak Tahu informasi pengajian ini dari suami, motivasi sedari kecil ibuk kurang tentang pengajaran agama, sampai sekolah SMA belum ada yang ngajarin, setelah punya suami, ibuk belajar agama dengan suaminya dan kebetulan suaminya juga ustadz, yang mengajak ke pengajian juga suami, suaminya juga lulusan pondok al itqon, ngurusi repot gak selesai-selesai kalau tidak disempatkan, dan akhirnya dilanjutkan kepada anaknya juga di ajak, cewek dan cowok, mungkin jalan nya belajar agama setelah menikah, allah sudah memberi jalan, dapat petunjuk, dapat ilmu, dapat jenguk anakyang mondok di sana, mensyukuri dapat suami yang tau agaman, sejak 8 tahunan mengikuti pengajian, turun temurun mengikuti pengajian, dari ayah sampai ibuk berkeluarga. Pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Alasan mengikuti pengajian ini adalah karena jama'ah merasakan hal positif dari awal mengikuti sampe saat ini, yang dirasakan setelah mengikuti pengajian rasanya lebih istiqomah, hidup lebih tenang, lebih bisa mengontrol diri. Lebih bisa ngarahin ke anak-anak, dari awal sampai akhir kegiatannya berksan.

- c. Nama Jama'ah : Sifa  
Alamat : Purworejo Semarang  
Umur : 52 Tahun

Hasil Wawancara :

Bu sifa sudah ikut pengajian ahad pagi ini sudah 6 tahun, motivasi beliau mengikuti pengajian ahad pagi adalah menambah ilmu, manfaat yang di dapat kehidupannya jadi lebih ada yang mengarahkan. Pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Yang dirasakan setelah mengikuti, atine rasane ayem, kalau ada acara tidak ikut pengajian rasannya gelo, pengalaman yang berkesan nambah sederek (keluarga).

- d. Nama Jama'ah : Sukati  
Alamat : Tlogomulyo Semarang  
Umur : 65 Tahun  
Hasil wawancara :

Bu Sukati sudah mengikuti pengajian ahad pagi kurang lebih sudah 10 tahunan, motivasi beliau mengikuti pengajian ahad pagi adalah karena ingin membersihkan jiwanya dengan cara data di pengajian ahad pagi ini, untuk mendapatkan siraman rohani dari mbah kharis. Pekerjaannya adalah berjualan kecil-kecilan dirumah. Alasan mengikuti pengajian ini adalah senang dengan penjelasan-penjasannya, ngalap berkah untuk bekal diakhirat, karena sudah tua ingin memperbaiki diri dengan mendekatkan diri kepada Allah lewat majlis pagi ini. yang dirasakan setelah mengikuti pengajian ahad pagi ini beliau merasakan ketenangan dalam jiwanya, dan fikiran terasa lebih adem, dan senang.

- e. Nama Jama'ah : Khirzah  
Alamat : Demak  
Umur : 55 Tahun  
Hasil wawancara :

Bu Khirzah mengikuti pengajian ahad pagi ini sejak 5 tahun terakhir ini, dan beliau datang dengan anaknya dan dengan salah satu tetangga desanya. Motivasi beliau mengikuti pengajian ini adalah pengen ngalap berkahnya dari pengajian ini, belajar menambah pengetahuan agama, alasannya mengikuti pengajian senang saja mengikuti pengajian ini. pekerjaannya adalah petani. Setelah mengikuti pengajian ahad pagi ini beliau merasakan ketenangan dalam dirinya, terasa adem hatinya, dan enteng dan enak terasa dibadan.

- f. Nama Jama'ah : Mukaromah  
Alamat : Jl. Iman Bonjol  
Umur : 65 Tahun  
Hasil wawancara :

Motivasi ikut pengajian ahad pagi adalah rasanya ada panggilan hati tersendiri untuk datang ke pengajian ahad pagi ini, dan ingin mencari ketenangan untuk pikiran dan hati, agar lebih bisa menghadapi kenyataan hidup yang ada, serta mencari bekal untuk hari tua dan diakhirat. Sudah mengikuti pengajian ini lebih dai 10 tahun. Setelah mengikuti pengajian ahad pagi ini beliau merasakan ketenangan yang tidak bisa diungkapkan, pada intinya hati dan pikirannya terasa adem, ayem, seperti hilang sekejap beban hidup yang ada. Pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Beliau merasa bersyukur masih bisa dikasih umur untuk datang dimajlis seperti ini.

- g. Nama Jama'ah : Supatih  
Alamat : Wringinjajar Mranggen  
Umur : 66 Tahun  
Hasil wawancara :

Kurang lebih 12 tahun mengikuti pengajian ini dengan suami, motivasi mengikuti pengajian ini adalah hanya ingin ngalap berkah, dan ingin menjalin silaturahmi dengan jama'ah lainnya. Pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Setelah mengikuti pengajian ini, rasanya senang, adem, ayem rasanya. Dan alasanya mengikuti pengajian terasa ingin berangkat lagi untuk mendengarkan siraman rohani mbah kharis tersebut. Senang saja dengan penyampaiannya yang bisa saya tangkap dengan gampang penyapaiannya. Dan dzikirnya yang mengenai sehingga saya lebih bisa mengingat Allah, Lewat bacaan al Qur'an dan dzikir yang dilantunkan.

BAB IV

ANALISIS LATAR BELAKANG JAMA'AH MENGIKUTI PENGAJIAN  
AHAD PAGI DAN ANALISIS MOTIVASI JAMA'AH PUTRI  
MENGIKUTI PENGAJIAN AHAD PAGI

A. Analisis Tentang Latar Belakang Jama'ah Mengikuti Pengajian  
Ahad Pagi Dilihat Dari Usia

Peneliti memasukan latar belakang jama'ah mengikuti pengajian ahad pagi dilihat dari usia adalah karena, banyak dari jama'ah yang datang dari berbagai kalangan usia, mulai dari muda sampai tua, peneliti disini mengelompokkan menjaditiga bagaian, dan tua. Dari temuan peneliti, usia jama'ah yang mengikuti pengajian hampir seumuran, pertama dari usia 17-34 tahun, 35-51 tahun, dan yang terakhir bagian yang ke tiga dari usia 52-70 tahun.

Peneliti telah menemukan dan akan menganalisis latar belakang jama'ah yang mengikuti pengajian ahad pagi yang dilihat dari usia jama'ah, dibawah ini.

Menurut pernyataan dari jama'ah yang berusia mulai usia 17-34 tahun, latar belakang mengikuti pengajian ahad pagi adalah karena mereka merasa bosan dirumah dan bingung mau ngapain, untuk mengisi waktu luang mereka, akhirnya mereka mengikuti pengajian ahad pagi untuk mengisi kekosongan waktu mereka, mereka ingin memanfaatkan waktu yang kosong untuk hal yang bermanfaat dan mencari berkah dari pada dirumah tidak ngapa-ngapain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ

فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (٩) وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ

الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barangsiapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali),”Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shaleh”. (Q.S. al-Munafiqun 9-10)*

Dan lebih baik mengikuti pengajian serta bisa berjumpa dan berkumpul dengan teman-teman mereka, seperti dalam firman Allah.

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ

عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

*Artinya :“...Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik. Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah dia adalah teman yang sangat setia.” (Q.S Fushshilat [41]: 34)*

Selain ingin berkumpul dengan teman-temannya, dia juga ingin mengisi waktu luang yang kosong, kebanyakan dari mereka mengikuti pengajian adalah berlatar belakang karena mereka berharap agar mereka bisa lebih sadar terhadap kehidupan yang mereka jalani, lebih sadar untuk bersyukur, sabar, dan ikhlas kala menerima dan mendapat cobaan hidup dari Allah SWT, dari usia tersebut mereka ada yang masih kuliah, dan berprofesi sebagai buruh pabrik.

Serta adapula latar belakang mengikuti pengajian adalah karena mereka merasa butuh siraman-siraman rohani melalui ceramah-ceramah mbah kharis selaku yang memimpin pengajian ahad pagi setiap paginya.

Latar belakang jama'ah yang mengikuti pengajian yang berusia sekitar 35-51 tahun, latar belakang mereka mengikuti pengajian adalah karena kebanyakan dari mereka berlatar belakang diajak oleh orang tua dan suami mereka, suami mereka banyak yang dahulunya lulusan dari pondok pesantren tersebut. Maka dari itu suami-suami mereka mengajak mereka untuk mengikuti pengajian ahad pagi, agar mereka juga merasakan bagaimana mencari ketenangan hati dengan cara mengikuti pengajian ahad pagi.

Selain itu juga, latar belakang mereka mengikuti pengajian ahad pagi adalah karena mereka ingin mengisi waktu yang kosong agar bermanfaat, dan tidak terbuang dengan sia-sia hanya dirumah saja. Mereka bersyukur orang tua dan para suami mereka mengajak mereka untuk mengikuti pengajian ahad pagi yang bisa mengisi kekosongan mereka. Dan mereka juga bersyukur dapat mengerjakan hal-hal baik di waktu kosong mereka, karena Allah sangat menyukai orang-orang yang mengerjakan kebaikan. Seperti firman-Nya dalam qur'an.

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ  
الْمُبِينُ

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh maka Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Itulah keberuntungan yang nyata.” ( Q.S Al- Jatsirah, ayat 30)<sup>1</sup>

Selain dari orang tua dan para suami mereka, mereka mengikuti pengajian ahad pagi juga karena ajakan teman dan tetangga mereka, awalnya berlatar belakang demikian, saat ngobrol-ngobrol mereka

---

<sup>1</sup> Achmad Sunarto, “Himpunan Khutbah Jum'at”, (Jawa Timur : Amanah, t. th), Hlm, 96



membicarakan tentang ahad pagi, dan temannya mengajak untuk mengikuti, agar waktunya tidak terbuang hanya untuk malas-alasan dirumah dan duduk-duduk saja, tetapi di pengajian ahad pagi sambil duduk juga dapat ilmu dengan cara mendengarkan pengajian dari mbah kharis yang memberi ceramah kepada jama'ah yang data untuk mengikuti pengajian ahad pagi tersebut. Dari jama'ah putri tersebut banyak dari mereka berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh pabrik, dan ada pula yang berjualan buka warung dirumah.

Latar belakang jama'ah yang mengikuti pengajian kisaran umur 52-70 tahun, latar belakang mereka adalah pertama-tama mereka mengetahui pengajian ahad pagi ini dari suami-suami mereka, setelah mereka diajak oleh suami-suami mereka, akhirnya mereka mereka mengikuti pengajian ahad pagi tersebut dan dari yang awalnya diajak suaminya karena mereka belum mengetahui pengajian ahad pagi ini, setelah diajak dan merasakan hal yang positif dari pengajian ahad pagi tersebut, mereka merasa senang karena dari pengajian-pengajian ini, jama'ah bisa memperbaiki dirinya agar lebih baik dari sebelumnya.

Selain itu juga latar belakang mereka mengikuti pengajian ahad pagi ini adalah karena mereka merasakan hal yang baik semisal hidupnya lebih terarah menjadi lebih baik. Dan tidak itu saja bertahun-tahun jama'ah mengikuti pengajian ahad pagi sampai ada yang berusia 66 tahun yaitu ibu Supatih.

Dari pernyataan bu Supatih, latar belakang beliau mengikuti pengajian ahad pagi ini alasannya adalah untuk sulaturahmi dan senang dengan penyampaian ngajinya. Karena khatam pengajian ini adalah 12 tahun sekali. Selain itu pula untuk membekali dihari akhir nanti, mengingat bu Supatih sudah merasa berumur.

Dan dari jama'ah putri tersebut banyak dari mereka yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan ada juga yang petani.

## B. Analisis Tentang Motivasi Jama'ah mengikuti Pengajian Ahad Pagi

Motivasi merupakan suatu dorongan dari diri seseorang untuk melakukan gerakan, tingkahlaku yang ditimbulkan oleh situasi yang ada, dari dorongan yang berujung gerakan pada tubuh akan bertujuan melakukan sesuatu<sup>2</sup>. Parajama'ah yang mengikuti pengajian mempunyai dorongan motivasi tersendiri untuk datang melangkahakan kakinya didalam majlis yang penuh barokah.

Menurut survey yang sudah dilakukan oleh peneliti pada jama'ah yang sudah di wawancarai satu persatu, peneliti telah menemukan penemuan motivasi dari para jama'ah yang mengikuti pengajian ahad pagi di pondok pesantren Bugen Pedurungan Semarang, yang dilihat dari segi usia mereka, dari usia muda sampai tua.

Mereka memiliki motivasi yang berbeda-beda satu sama lain, tetapi masih dalam satu tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan religius mereka. Di bab ini peneliti akan menganalisis hasil dari hasil wawancara<sup>3</sup> dengan jama'ah yang mengikuti pengajian ahad pagi dilihat dari teori Maslow.

Menurut motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow tentang hirarki kebutuhan, Maslow mempunyai teori motivasi yang didalamnya ada lima tingkatan kebutuhan, yang sudah di jelaskan peneliti dalam bab sebelumnya. Analisis data dalam bab ini peneliti akan lebih mengacu pada hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow.

### 1. Kebutuhan Fisiologis

Dari hasil wawancara peneliti dengan para jama'ah pengajian ahad pagi, peneliti menganalisis bahwa motivasi dari sebagian jama'ah mengikuti pengajian ahad pagi adalah untuk memenuhi kebutuhan fisiologi mereka. Ada beberapa jama'ah yang mengikuti pengajian dengan berjualan di area pengajian. Motivasi jama'ah

---

<sup>2</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, " *Pengantar Umum Psikologi*", (Jakarta : NV Bulan Bintang, 1976), Hlm. 57.

<sup>3</sup> Matthew, A Michael Hurbeman, " *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*", (Jakarta : Universitas Indonesia, 2014). Hlm.15.

selain berjualan juga mengaji, mengikuti ceramah-ceramah yang di sampaikan mbah Kharis.

Jama'ah berjualan di area pengajian untuk memenuhi perekonomian mereka, dengan berjualan jama'ah akan mendapatkan uang, dan uang tersebut bisa dibuat untuk membeli makanan dan kebutuhan-kebutuhan yang lain. Dan jama'ah sangat bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah tersebut.

Dalam sebuah dialog antara seorang laki-laki dengan Syureikh. Seseorang laki-laki itu bertanya. “karir anda terlalu cepat melejit.”. laku Syureikh menjawab. “Apakah itu berbahaya bagimu? Kamu hanya melihat nikmat Allah atas orang lain, tetapi lupa pada nikmat Allah yang diberikan kepadamu”. Dari situlah kita juga bisa mencontoh yang dilakukan jama'ah untuk tidak lupa dengan nikmat yang diberikan Allah.<sup>4</sup>

Hal tersebut dilihat dari teori motivasi Maslow, kebutuhan para pedagang yang sekalian mengaji itu adalah termasuk dalam kebutuhan fisiologis. jika kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi maka, kebutuhan yang lain akan muncul dalam diri jama'ah.

## 2. Kebutuhan Rasa Aman

Selain kebutuhan fisiologis, selanjutnya kebutuhan akan rasa aman. jama'ah yang sudah berumur tua, mayoritas jama'ah yang berusia tua, mengikuti pengajian untuk mencari bekal diakhirat. Kebutuhan itu merupakan motivasi yang mendorong para jama'ah untuk mengikuti pengajian ahad pagi, hal ini dapat di temukan peneliti dalam wawancara dengan para jama'ah yang mengikuti pengajian, ada beberapa dari jama'ah yang motivasinya sama dalam motivasi mengikuti pengajian ahad pagi.

Menurut Mukaromah jama'ah pengajian yang sudah berusia 65 tahun, Motivasinya ikut dalam majlis pengajian ahad pagi merupakan dalam dirinya terasa ada panggilan hati tersendiri untuk

---

<sup>4</sup>Fuad Hasyim, “*Butir-Butir Hikmah Sufi*”, (...), Hlm. 74

datang ke pengajian ahad pagi ini, dan ingin mencari ketenangan untuk fikiran dan hatinya, dan juga agar lebih bisa menghadapi kenyataan hidup yang ada, serta mencari bekal untuk hari tua.

Dan ada pula dari Sukati yang sudah berusia 65 tahun, beliau mengikuti pengajian juga ingin ngalap berkah untuk bekalnya diakhirat. Ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah, karena ia sadar umurnya sudah tergolong tua, maka dari itu ia ingin membersihkan jiwanya dan memperbaiki diri.

Jama'ah yang peneliti jumpai yang tertua adalah umur 66 tahun. mengikuti pengajian ahad pagi karena memiliki motivasi asli niatnya karena Allah (*lillahita'ala*), dan untuk bekal di hari akhir. Seperti hadits di bawah ini :

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ

غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya : “Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara, Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, Hidupmu sebelum datang matimu.”(HR. Al Hakim)

Dari hadits tersebut sudah dijelaskan bahwa memanfaatkan hidupmu sebelum datang matimu, manusia harus memanfaatkan waktunya dengan baik, sebelum datang waktu matinya, waktu tuanya, sakitnya, dan miskinya.

Dapat dilihat dari motivasi jama'ah dari usia mereka, sudah berusia tua tapi mereka masih semangat mengaji, dan niatnya

karena Allah, bukan karena yang lain dan ingin mencari berkah untuk bekal di akhirat.

Motivasi para jama'ah di atas dalam pandangan teori Maslow, termasuk dalam kebutuhan akan rasa aman, karena di dalam kebutuhan rasa aman salah satunya ada bekal untuk dibawa mati, yang mendorong mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka.

### 3. Kebutuhan Rasa Kasih Sayang

Dari hasil wawancara peneliti dengan para jama'ah, peneliti menganalisis bahwa motivasi dari sebagian jama'ah mengikuti pengajian ahad pagi adalah untuk memenuhi kebutuhan rasa kasih sayang mereka, terhadap keluarganya. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan jama'ah yang mengikuti pengajian ahad pagi.

Pernyataan Sriwartini jama'ah asal Krapyak Semarang ini, salah satu motivasinya mengikuti pengajian ahad pagi adalah untuk menengok kedua anaknya yang dipondokkan di pesantren al-itqon Bugen Semarang. Bisa dilihat dari motivasinya itu termasuk kebutuhan kasih sayang seorang orang tua kepada anak-anaknya, seorang orang tua yang ingin melihat anaknya dan mengobati rasa rindu yang ada, dengan cara datang ke pengajian ahad pagi, ngiras ngirus ngalap berkah juga bisa nyambang putra dan putrinya yang ada dipondok pesantren tersebut. Sudah tercantumkan dalam hadits bahwa kita harus saling menyayangi. Anas bin Malik radhiallahu 'anhu mengatakan :

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَزْهَمَ بِالْعِيَالِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Artinya : “Aku tidak pernah melihat seorang pun juga yang lebih kasih kepada keluarga dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam.” ( Anas bin Malik radhiallahu ‘anhu)*

Dari pernyataan Suawartini diatas, dalam pandangan teori motivasi Maslow, termasuk dalam kebutuhan rasa kasih sayang. Orang tua akan merasa puas jika rasa rindu dengan anaknya terobati dengan cara bertemu, maka kebutuhan rasa kasih sayangnya sudah dapat terpenuhi.

#### 4. Kebutuhan Penghargaan

Semua orang dalam masyarakat mempunyai motivasi ke arah kebutuhan akan rasa penghargaan, sama halnya dengan jama'ah yang peneliti temukan ketika mewawancarai jama'ah dalam pengajian ahad pagi.

Nur Khabibah, mengutarakan salah satu motivasinya untuk mengikuti pengajian ahad pagi adalah karena merasakan rasa percaya diri dalam dirinya, Nur Khabibah sendiri juga bingung, kenapa bisa merasakan lebih percaya diri ketika bertemu dengan teman-temannya setelah mengikuti pengajian ahad pagi, dirinya lebih percaya diri juga saat berbincang-bincang dengan seseorang. Dan dari rasa percaya diri itulah, Nur Khabibah merasa senang dalam dirinya karena bisa percaya diri.

Dan rasa percaya diri yang dirasakan Khabibah itu termasuk dalam kebutuhan akan rasa penghargaan, dalam teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Kebutuhan akan rasa penghargaan itu meliputi, kebutuhan akan kekuatan, keunggulan, kemampuan, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Bisa dilihat dari pernyataan jama'ah tersebut, ia sudah memenuhi kebutuhan akan rasa penghargaan dengan cara ia sudah merasakan kepercayaan pada dirinya untuk menghadapi keadaan sosial yang ada di masyarakat atau lingkungannya. Karena rasa percaya diri itu penting sekali, jika seseorang tidak mempunyai rasa percaya diri, dirinya karena minder untuk melakukan sesuatu. Dan Nur Khabibah telah bisa melawan rasa minder atau tidak enak,

dengan menemukan rasa percaya dalam dirinya setelah mengikuti pengajian ahad pagi.

#### 5. Aktualisasi Diri

Kebanyakan dari mereka mengikuti pengajian ahad pagi karena mereka memiliki motivasi yang kuat. Seperti mengikuti pengajian tersebut karena ingin menambah wawasan keilmuannya. Bertambah banyak ilmunya, maka bertambah pula kebahagiaan yang dirasakan, karena orang yang lebih luas keilmuannya lebih merasa berbahagia dari orang yang kurang pengetahuannya. Pengetahuan agama dan umum harus seimbang.<sup>5</sup> Demikian pula dengan ajaran Islam yang mengharuskan seorang muslim untuk menuntut ilmu.

Dalam firman Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al- Mujadalah, ayat 11.)*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah. Karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Dengan demikian masyarakat yang

---

<sup>5</sup> Hamka, " Tasawuf Perkembangan Dan Pemurnian", (Jakarta : PT Citra Serumpun Padi), Hlm.128

mengikuti pengajian ahad pagi dengan motivasi menuntut ilmu agar menambah pengetahuan, khususnya pengetahuan agama merupakan sejalan dengan ajaran Agama Islam yang mewajibkan menuntut ilmu, bagi siapa saja.<sup>6</sup>

Menurut teori kebutuhan Maslow dari salah satu jama'ah yang mengikuti pengajian yaitu Sari seorang mahasiswa, motivasinya datang ke pengajian ahad pagi adalah agar bisa mendapatkan siraman rohani serta ilmu dari tausiah-tausiah yang disampaikan oleh mbah Kharis, dan juga agar hatinya tidak keras.

---

<sup>6</sup>Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, "*Yasmina Al-Qur'an & Terjemah*", Hlm. 543



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menjawab rumusan masalah yang berdasarkan pada data penelitian di atas, dapat di ambil kesimpulan :

1. Dari segi usia, jama'ah putri pengajian ahad pagi pondok pesantren Al-Idqon Bugen Pedurungan Semarang, dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian. Pertimbangan diatas didasarkan pada pertimbangan peran sosial jama'ah di masyarakatnya (sosial).

No	Usia	Kelompok
1.	17-34	mereka adalah termasuk dalam kelompok pemula, dalam memainkan peran sosialnya, karena rata-rata mereka masih fokus pada mencari pasangan bagi yang masih belum punya pasangan dan penguatan keluarga bagi yang sudah berkeluarga. Mereka kebanyakan merupakan keluarga muda yang masih dalam proses perintisan dan penguatan keluarga.
2.	35-51	kelompok sosial yang aktif, mereka rata-rata memainkan peran inti dalam masyarakat.
3.	52-70	mereka adalah kelompok yang di posisikan oleh masyarakat sebagai pengarah atau sesepuh masyarakat.

Selanjutnya, dilihat dari segi latar belakang profesi jama'ah pengajian ahad pagi dapat di lihat dari table berikut :

Tabel :

No	Usia	Prosentase Profesi
1.	17-34 tahun	Guru : 28,6 % Buruh pabrik : 14,3% Mahasiswa : 57,1%.
2.	35-51 tahun	Ibu rumah tangga : 57,1% Buruh pabrik : 28,6% Pedagang : 14,3%
3.	52-70 tahun	Ibu rumah tangga : 71,4% Pedagang : 14,3% Petani : 14,3%

- Jama'ah yang mengikuti pengajian ahad pagi di pondok pesantren Bugen Pedurungan Semarang, memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik secara fisiologi, maupun kebutuhan akan kenyamanan, kasih sayang, dan mengaktualisasi diri mereka. Dalam motivasi jama'ah mengikuti pengajian terdapat persamaan dan perbedaan dari mereka.

Tabel :

Persamaan	Perbedaan
Persamaan motivasi jama'ah mengikuti pengajian adalah mencari ilmu, mencari berkah, menata hati dan iman, agar dapat silaturahmi dengan jama'ah yang lain, dan mengisi waktu luang, persamaan lain adalah dari yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usia 17-34 tahun adalah, mahasiswa adalah karena mereka tidak ingin hatinya keras, dan karena mereka merasa butuh.</li> <li>Usia 35-51 tahun adalah dari yang berprofesi ibu</li> </ol>

berprofesi sebagai pedagang, motivasinya pertama jelas untuk berjualan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian, serta mencari ketenangan, lillah karena Allah.	rumah tangga, motivasi mereka mengikuti pengajian adalah mencari solusi agar hidupnya bisa menjadi terarah. 3. Usia 52-70 tahun, motivasi mereka adalah buat bekal ketika wafat. dan untuk membersihkan jiwa.
--	--

Jadi, Jama'ah memiliki motivasi yang sama serta ada yang berbeda pula, perbedaan itu justru menjadi keberagaman mereka, dan motivasi mereka tidak hanya beragam dalam kebutuhan manusiawi, tetapi beragam pula dalam profesi mereka.

## B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang dapat di sampaikan sebagai berikut :

- Hasil penelitian ini diharapkan agar memberi motivasi bagi para umat islam untuk senantiasa melakukan hal positif dan menyempatkan waktu setidaknya seminggu sekali untuk mengikuti siraman rohani.
- Bagi para jama'ah semoga tetap istiqomah sampai kapan pun, untuk mengikuti majlis-majlis yang dirahmati Allah.
- Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar, sehingga perlu penelitian yang lebih mendalam lagi untuk menguatkan hasil penelitian ini agar menciptakan teori yang baru. Dan juga disarankan untuk mengemukakan sampel yang banyak agar menghasilkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*", (Jakarta : Republik Penerbit, 2015).
- Amidjaja, Tisna, *"Iman, Ilmu dan Amal"*, (Bandung : Pustaka, 1983).
- Baharuddin, *"Paradigma Psikologi Islam Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al- Qur'an"*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004).
- Bungin, Burhan, *"Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofi dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2015).
- Bungin, Burhan, *"Analisis Data Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Hadziq, Abdullah, *"Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik"*, (Semarang : RaSAIL, 2005).
- Hamka, *"Tasawuf Modern Bahagia Itu Dekat Dengan Kita Ada di Dalam Diri Kita"*, (Jakarta : Republik Penerbit, 2018).
- Hamka, *"Tasawuf Perkembangan Dan Pemurnian"*, (Jakarta : PT Citra Serumpun Padi).
- Herdiansyah, Haris. *"Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial"*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2012).
- Hurbeman, Matthew A Michael, *"Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru"*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2014).
- Hasyim, Fuad, *"Butir-Butir Hikmah Sufi"*, t. p, t.th.
- Mubarok, Ahmad, *"Psikologi Dakwah"*, (Jatim : Madani Press, 2014).
- Khairani, Makmun, *Psikologi Umum*, ( Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016).
- Javis, Matt, *"Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk memahami perilaku, persamaan dan pemikiran"*, (Bandung : Nusa Media, 2000).
- Lajnah, Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, *"Yasmina Al-Qur'an & Terjemah"*. Lalu Muchin Effendi, Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009).

Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Cikarang: Grasindo, 2010).

Rohman, Noer. *Psikologi*, t. p, t.th.

Sarwono, Sarlito Wirawan, “ *Pengantar Umum Psikologi*”, (Jakarta : NV Bulan Bintang, 1976).

Sasworo, Sarlito W, ”*Pengantar Umum Psikologi*”, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2017).

Shihab, M. Quraish, “*Wawawsan Al-Qur'an Tafsir Maud'u'i Atas Berbagai Persoalan Umat*”, (Bandung : PT. Mizzan Pustaka, 1998).

Tisna, Amidjaja, “*Iman, Ilmu dan Amal*”, (Bandung : Pustaka, 1983).

Sudarti, Kresno, Evi Martha, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2016).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabet, 2012).

Sunarto, Achmad, “*Himpunan Khutbah Jum'at*”, (Jawa Timur : Amanah, t. th)

Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis*, (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2017).

Wiroatmodjo, Piran, “*Dasar Penelitian dan Statistika*”, (Jakarta, UI Press, 2009).

Hasil Pra-Observasi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang, Ahad 17 Maret 2019.

Pdf Mariam binti Abdul Majlis dan Zanariah bin Dinom, “*Peranan Motivasi Dalam Membentuk Tingkah Laku Manusia*”, Senin, 09 September 2019, jam 14.22.

Siti Nur Khamadah, “Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya di Kabupaten”. *Skripsi*.

<http://wikipedia.org/wiki/Niat>. Diakses pada tanggal 09-09-2019 jam 07.20.

## Lampiran

### A. Foto tentang penelitian



Jama'ah pengajian diarea depan masjid



Jama'ah yang berada diarea depan pondok putra



Jama'ah diarea dalam gedung samping pondok putra





Jama'ah di area depan madrasah



Wawancara dengan pengurus pondok



Jama'ah saat selesai mengaji





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Ulfatun Niswah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 05 April 1997
3. Alamat : Desa Kuwu II/1 Kecamatan Dempet  
Kabupaten Demak
4. No.Hp : 087 848 686 836
5. Email : dedekniswah59@gmail.com

### B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal :
  - a. TK Kuncup Mekar Desa Kuwu
  - b. SD Negeri Kuwu 02
  - c. MTs Nurul Huda Dempet
  - d. MAN Demak
2. Pendidikan Non-Formal :
  - a. Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Kuwu

### C. Pengalaman Organisasi :

1. UKM KSR PMI Unit UIN Walisongo Semarang